

LIVESTOCK EXPO AS A PART OF CLIMATE CHANGE MITIGATION



Daftar Isi

table of contents

Daftar Singkatan
List of Abbreviations

iii



Sambutan Direktur
Director's Welcome



Catatan Redaksi
Editorial Notes

Expo Peternakan pada
Pekan Nasional Petani
dan Nelayan (PENAS) XVI
tahun 2023

Livestock Expo at "Pekan
Nasional Petani dan Nelayan
(PENAS) XVI in 2023"



1



Kilas Balik Talkshow pada Expo dan Kontes
Peternakan Nasional, PENAS Petani dan Nelayan
ke-XVI 2023

Flashback Talkshow at the National Livestock Expo and
Contest, XVIth PENAS Petani dan Nelayan 2023

12

Mini ranch: model usaha
pengembangan sapi potong
kebanggaan PENAS 2023

Mini Ranch: A Beef Cattle Grazing
Development Business Model Pride of
Penas 2023

Rekor Muri Ayam Kukuak Balenggek: Plasma
Nutfah dari Minang

Muri Record for Kukuak Balenggek Chicken: Germplasm
of Minang



Mentan Launching Hilirisasi Peternakan:
Tingkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk
Olahan melalui Produksi Susu dan Keju Organik
Perdana di Indonesia

Minister of Agriculture launches Livestock Downstreaming:
Increase Added Value and Competitiveness of Processed
Products through the Production of Indonesia's First
Organic Milk and Cheese



Kemeriahan Indo Livestock
2023

The excitement of Indo
Livestock 2023

28

Apakah itu Investment
Project Ready to Order
(IPRO)?

What is Investment Project
Ready to Order (IPRO)?

Peluang Pasar
Telur Ayam
Ras ke Pasar
Internasional

Market Opportunities
for Table Eggs to the
International Market

37

Wirausaha Muda Sukses
Cimahi

Cimahi's Successful Young
Entrepreneur



41

Belajar dari Tom
Burger: Dari 5 Juta
Menjadi Omset
Ratusan Juta
Sebulan

Learn from Tom Burger:
From 5 Million to
Hundreds of Millions of
Turnover a Month

45

Daftar Singkatan

List of Abbreviations

Kementan	: Kementerian Pertanian	MOA	: Ministry of Agriculture
Ditjen PKH	: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	DGLAHS	: Directorate General of Livestock and Animal Health Services
Dit. PPHNak	: Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	DPMLP	: Directorate of Processing and Marketing for Livestock Products
Dit. Bitpro	: Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	DLBP	: Directorate of Livestock Breeding and Production
Dit. Kesmavet	: Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner	DVPH	: Directorate of Veterinary Public Health
Dit. Keswan	: Direktorat Kesehatan Hewan	DAHS	: Directorate of Animal Health Services
Sesditjen	: Sekretariat Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan	SDGLAHS	: Secretariat of Directorate General of Livestock and Animal Health Services
PUP	: Pendamping Usaha Peternakan	LBA	: Livestock Business Assistance
PIP	: Pelayanan Informasi Pasar	MIS	: Market Information Service
IPRO	: Investment Projects Ready to Offer	MSME	: Micro, Small, Medium Enterprise
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil, Menengah	NMTDP	: National Medium Term Development Plan
SSC	: Strategic Sector Cooperation	SSC	: Strategic Sector Cooperation
KPSP	: Koperasi Peternakan Sapi Perah	VCN	: Veterinary Control Number
NKV	: Nomor Kontrol Veteriner	NGO	: Non Government Organizations
NGO	: Non Government Organizations	ISOSS	: Investment Service One Stop Service
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri		
DPMPTSP	: Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu		

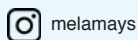
Tim Redaksi

Pengarah

Ketua



Tri Melasari, S.Pt, M.Si
Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



Anggota



Drh. Boetdhy Angkasa, M.Si
Koordinator Substansi Pengolahan



Ir. Maria Nunik, M.Si
Koordinator Substansi Investasi dan Pengembangan Usaha



Andri Hanindyo W, S.Pt, M.Si
Koordinator Substansi Pemasaran



Dewi Sari, SE, MP
Kasubbag Tata Usaha

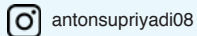


Pelaksana

Pemimpin Redaksi



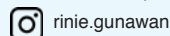
Anton Supriyadi, S.Pt, M.AP



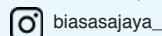
Sekretaris



Rinie Gunawan, S.Pt



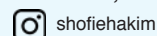
Arif Purnama, S.E



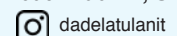
Reporter



Shofia Nurul H, S.Pt, MP



Abdul Kadir L, S.Pt



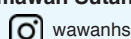
Konten Creator



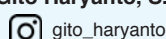
Aan Affandi, S.Pt



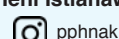
Hermawan Sutanto, S.TP



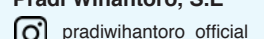
Gito Haryanto, S.Pt



Heni Istianawati, S.E



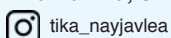
Pradi Wihantoro, S.E



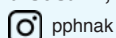
Editor



Tika Kartika, S.P



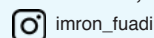
Idha Susanti, S.Pt, MM



Ahmad Wiros, S.Kom, MM



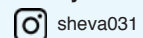
M. Imron Fuadi, S.Pt, MP



Sirkulasi



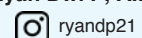
Ir. Benny Pramono, IPM



Drh. Eva Handayani, M.Si



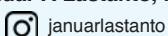
Ryan Dwi P, A.Md, MID



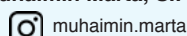
Desain Grafis



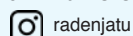
Januar A Lastanto, M.T



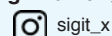
M. Muhaimin Marta, S.Pt



R. Jatu Winantoro S, S.Pt, M.Si



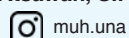
Sigit Pamungkas, S.P, MM



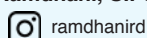
Bahasa



M. Una Atsawan, S.Pd, M.Ec.Dev



Ramdhani, S.Pt



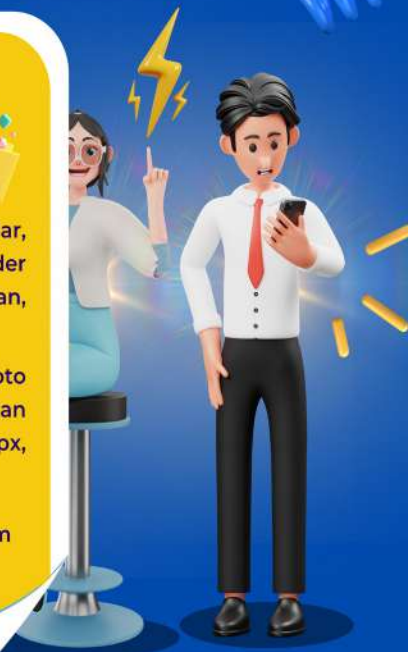
DICARI PENULIS

Join With Us

Kami mengundang sobie hilir untuk
dapat berkontribusi melalui karya

Kriteria :

- Tulisan bertema Promosi Peternakan atau Pengembangan Hilirisasi
- Tulisan mencantumkan informasi nama lengkap, gelar, dan jabatan dalam format word atau membuat folder yang berisi tulisan (jika diperlukan keterangan, dicantumkan). Tulisan terdiri dari 1000 - 1500 kata
- File Foto format JPG/PNG untuk foto penulis dan foto pendukung tulisan. Jika foto pendukung tulisan mengambil dari internet, foto resolusi min 1000 px, dengan mencantumkan sumbernya
- Tulisan yang admin terima adalah tulisan yang belum pernah diterbitkan pada media manapun
- Admin akan menayangkan tulisan setelah melalui tahapan editing dan translating



APPLY NOW



Kirim tulisan Anda ke
pphnak@gmail.com



Untuk informasi lebih lanjut
[ig:@pphnak](https://www.instagram.com/pphnak)



Sambutan Direktur

Tri Melasari, S.Pt, M.Si

**Direktur Pengolahan dan
Pemasaran Hasil Peternakan**

Director's Welcome

Presiden Republik Indonesia pada berbagai kesempatan memberikan penekanan pada pentingnya hilirisasi terutama sektor pertanian. Hilirisasi diyakini akan memberikan nilai tambah sekaligus daya saing bagi produk pertanian. Selain peningkatan pengolahan hasil peternakan, investasi pengembangan usaha dan peningkatan akses pasar akan mendorong peningkatan produksi yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan peternak dan pelaku usaha hilir. Upaya penderasan informasi dan percontohan hilirisasi peternakan dilakukan dalam bentuk pameran dan launching implementasi Program Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri serta Upaya keberlanjutan (sustainability) sumberdaya dan kelestarian lingkungan.

Pada kesempatan ini, kami berharap informasi-informasi yang kami kemas dalam fokus hilir dapat memberikan wawasan dan memperkaya informasi utamanya bagi peternak dan pelaku usaha serta pemerhati pengolahan dan pemasaran hasil peternakan.

Terimakasih,

On various occasions, the President of the Republic of Indonesia has emphasized the importance of downstreaming, especially in the agricultural sector. Downstreaming is believed to provide added value as well as competitiveness for agricultural products. In addition to improving the processing of livestock products, investments in business development and increased market access will drive increased production, ultimately contributing to higher incomes for farmers and downstream businesses. Efforts to disseminate information and showcase downstreaming in livestock are carried out through exhibitions and the launch of the Value-Added and Competitiveness Enhancement Program, as well as sustainability efforts for resources and environmental conservation.

On this occasion, we hope that the information we have packaged in the downstream focus can provide insights and enrich information, especially for farmers and businesses involved in livestock processing and marketing.

Thank you,

Catatan Redaksi

Anton Supriyadi, S.Pt, M.AP

Pimpinan Redaksi

Editorial Notes

Salam pembaca,

Pertengahan tahun 2023 telah menjadi fokus perhatian utama dengan adanya diskusi intensif mengenai fenomena El Nino. Fenomena ini diprediksi akan memberikan dampak yang signifikan pada sektor pertanian. Menghadapi tantangan ini, Kementerian Pertanian Republik Indonesia (Kementan RI) telah meluncurkan sejumlah inisiatif dan tindakan konkret guna mengurangi potensi dampak yang mungkin timbul akibat El Nino. Upaya ini sejalan dengan komitmen kuat pemerintah untuk melindungi dan mendukung kelangsungan sektor pertanian, yang memiliki peranan sentral dalam perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat secara aktif, kami telah mengambil serangkaian langkah strategis untuk mengembangkan sektor peternakan. Salah satu langkah yang sangat penting adalah melalui promosi produk-produk peternakan dalam berbagai pameran peternakan yang telah terbukti efektif, seperti PENAS dan Indolivestock. Selain itu, kami juga melakukan peluncuran produk susu dan keju organik.

Dengan diterbitkannya buletin ini, kami berharap pembaca dapat memperoleh pengetahuan baru, manfaat yang bermanfaat, dan pandangan yang segar terkait dengan sistem peternakan berkelanjutan. Kami ingin menyampaikan ucapan selamat membaca kepada semua pembaca.

Salam, Pemimpin Redaksi



Mid-2023 has become a significant focus of attention with intensive discussions on the El Nino phenomenon. This phenomenon is predicted to have a significant impact on the agricultural sector. Facing this challenge, the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia (MOA RI) has launched many initiatives and concrete actions to mitigate the potential impacts that may arise due to El Nino. These efforts align with the government's strong commitment to protect and support the sustainability of the agricultural sector, which plays a central role in the country's economy and the welfare of the people. To actively improve the people's economy, we have taken several strategic steps to develop the livestock sector. One essential step is through the promotion of livestock products in various livestock exhibitions that have proven effective, such as PENAS and Indolivestock. With the publication of this newsletter, we hope that readers can gain new knowledge, valuable benefits, and fresh views related to sustainable livestock systems. We would like to extend our best wishes to all readers.

Greetings, Editor-in-Chief



Expo Peternakan pada Pekan Nasional Petani dan Nelayan (PENAS) XVI tahun 2023

Livestock Expo at “Pekan Nasional Petani dan Nelayan (PENAS) XVI in 2023”



Ramdhani, S.Pt

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Expo peternakan merupakan salah satu bagian dari Pekan Nasional Petani dan Nelayan (PENAS) XVI tahun 2023 yang diselenggarakan pada tanggal 10-15 Juni 2023 di Padang, Sumatera Barat tepatnya di LANUD SUTAN SJAHRIR. Lokasi Expo peternakan terletak pada area Gelar Teknologi dengan luas 0,8 ha dari total 16,47 ha. Expo Peternakan dilaksanakan secara indoor dan dirancang sebagai ajang promosi dan komunikasi bagi instansi/stakeholders terkait bidang peternakan dan kesehatan hewan. Pada lokasi stand akan ditampilkan berbagai informasi

The livestock expo is one part of the “Pekan Nasional Petani dan Nelayan (PENAS) XVI in 2023” which is held on 10-15 June 2023 in Padang, West Sumatra, precisely at SUTAN SJAHRIR airport. The location of the Livestock Expo is located in the Technology Exhibition area with an area of 0.8 ha out of a total of 16.47 ha. Livestock Expo is held indoors and is designed as a promotional and communication event for agencies/ stakeholders related to the field of livestock and animal health. Various information will be displayed in the form of visualizations of technological developments, information, services





Tema Expo “Memantapkan Komoditas Unggulan Peternakan untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan yang Berdaya Saing”

berupa visualisasi perkembangan teknologi, informasi, jasa layanan serta prestasi bidang peternakan dan kesehatan hewan.

Expo peternakan pada tanggal 10-15 Juni 2023 ini bertemakan “Memantapkan Komoditas Unggulan Peternakan untuk Mewujudkan Kemandirian Pangan yang Berdaya Saing”. Peserta Expo Peternakan PENAS XVI berasal dari Kab/Kota di Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Lampung, UPT dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian, Ikatan Sarjana Peternakan Indonesia (ISPI), Persatuan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) Perguruan Tinggi dan SMK (Universitas Andalas dan SMK PP Padang Mangatas), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan beberapa pelaku usaha seperti Moosa Farm dan Sirukam Dairy Farm dengan total 33 peserta. Sesuai dengan tema Expo peternakan setiap

and achievements in the field of livestock and animal health.

The livestock expo on June 10-15 2023 has the theme “Strengthening Leading Livestock Commodities to Realize Competitive Food Independence”. Participants at the PENAS XVI are from district or city in West Sumatra Province, Lampung Province, Technical Implementation Unit from Directorate General of Livestock and Animal Health Services (DGLAHS), Indonesia Society of Animal Science (ISAS), Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), Andalas University and SMK PP Padang Mangatas, the Department of Investment and One Stop Integrated Services (DPMPTSP) and several business actors such as Moosa Farm and Sirukam Dairy Farm with a total of 33 participants. In accordance with the livestock Expo theme, each



peserta memamerkan produk unggulan masing-masing khususnya komoditas unggulan peternakan seperti susu, telur, daging, madu dan komoditas unggulan peternakan lainnya.

Tujuan dari Expo ini adalah untuk memperkenalkan komoditas unggulan peternakan di masing-masing Kabupaten/Kota khususnya di Provinsi Sumatera Barat. Perwakilan dari Kabupaten Lima Puluh Kota mengatakan “Expo ini sangat bermanfaat bagi kami dalam memperkenalkan komoditas unggulan peternakan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan sentra produksi telur yang ada di Sumatera Barat dan diharapkan bisa melakukan ekspor ke Singapura. Saat ini sedang melengkapi persyaratan administrasi dari Singapura”.

Pada Expo peternakan ini telah dipilih juara stand terbaik kota/kab, stand terbaik umum yang dinilai oleh juri dan stand ter-favorit berdasarkan voting melalui scan QR code. Setiap juara diumumkan pada saat penutupan Expo

participant exhibited their respective superior products, especially superior livestock commodities such as milk, eggs, meat, honey and other superior livestock commodities.

The aim of this Expo is to introduce superior livestock commodities in each District/City, especially in West Sumatra Province. Representatives from 50 Kota District said “This Expo is very useful for us in introducing superior livestock commodities in 50 Kota District. 50 Kota District is an egg production center in West Sumatra and is expected to be able to export to Singapore. Currently completing the administrative requirements from Singapore.”

At this livestock Expo, the champion for the best district/city stand, the best general stand as assessed by the jury and the most favorite stand based on voting via QR code scanning, was selected. Each winner was announced at the closing of the PENAS XVI Livestock Expo on June 14, 2023. Nominations for the best district/city stand included Solok District, Padang City, Sijunjung District, 50 Kota



Peternakan PENAS XVI pada tanggal 14 Juni 2023. Nominasi stand terbaik kab/kota antara lain Kabupaten Solok, Kota Padang, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten 50 kota dan Kota Payakumbuh. Stand terbaik kab/kota dimenangkan oleh Kabupaten 50 kota. Nominasi stand terbaik umum antara lain antara lain BIB Lembang, Moosa Farm, Sirukam dairy Farm, Dinas Provinsi Sumatera Barat, BPTU-HPT Indrapuri. Stand terbaik umum dimenangkan oleh Sirukam Dairy Farm. Sedangkan nominasi stand terfavorit dimenangkan oleh Pusat Veteriner Farma dengan jumlah vote 570 vote dari total 2680 vote. (rmd)

District and Payakumbuh City. The best district/city stand was won by the 50 Kota districts. The nominations for the best general stand include BIB Lembang, Moosa Farm, Sirukam Dairy Farm, West Sumatra Provincial Service, BPTU-HPT Indrapuri. The overall best stand was won by Sirukam Dairy Farm. Meanwhile, the nomination for favorite stand was won by the Pusvetma Veterinary Farma with a total of 570 votes out of a total of 2680 votes. (rmd/tr-rmd)



Kilas Balik Talkshow pada Expo dan Kontes Peternakan Nasional, PENAS Petani dan Nelayan ke-XVI 2023

Flashback Talkshow at the National Livestock Expo and Contest, XVIth PENAS Petani dan Nelayan 2023



Arif Purnama, S.E

Analisis Rencana Program dan Kegiatan

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pekan Nasional (Penas) Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) merupakan forum pertemuan atau tempat kegiatan belajar mengajar, tukar menukar informasi dan pengalaman antara para petani-nelayan, peneliti, penyuluh, pihak swasta dan pemerintah. Setelah mengalami kevakuman selama 3 tahun karena pandemi COVID-19, PENAS Petani dan Nelayan ke-XVI akhirnya terlaksana pada tanggal 10-15 Juni 2023 di Lapangan Udara Iswahyudi Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat dengan tema "Memantapkan Penguatan Potensi dan Posisi Tawar

National Week of Farmers and Fishermens (PENAS) Mainstay Farmer-Fisher Contact (MFFC) is a meeting forum or place for teaching and learning activities, exchanging information and experiences between farmer-fishermen, researchers, extension workers, the private sector and the government. After a vacuum for 3 years due to the COVID-19 pandemic, the XVIth PENAS for Farmers and Fishermen was finally held on 10-15 June 2023 at Sutan Sjahrir Air Field, Padang City, West Sumatra Province with the theme "Strengthening the Potential



Komoditi Lokal untuk mewujudkan Kemandirian Pangan Berkelanjutan Menuju Indonesia Lumbung Pangan Dunia 2045.

Salah satu kegiatan pada Expo dan Kontes Peternakan adalah kegiatan Talkshow dengan tema-tema yang menarik dan menghadirkan para narasumber ahli dibidangnya. Berikut kilas balik sesi kegiatan Talkshow tersebut :

Pada hari pertama Talkshow tanggal 11 Juni 2023, sesi pertama diawali dengan tema “Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Melalui Online Single Submission (OSS)” oleh narasumber dari DPMPSTSP Provinsi Sumatera Barat, Asrul, S.E sebagai Penata Perizinan Ahli Muda dengan moderator Yudhi Ichsan Arianto, S.T. Materi yang dibawakan cukup menarik atensi peserta terutama bagi para pelaku usaha lokal di bidang peternakan yang ingin mengembangkan usahanya. Dengan adanya talkshow ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bagi para pelaku usaha dalam memenuhi perizinan sebagai syarat berusaha di Indonesia sesuai aturan yang berlaku.

Sementara itu, pada kesempatan gelaran kegiatan talkshow ini juga diisi materi tindak lanjut dari arahan Presiden RI yang berkaitan dengan penanganan

and Bargaining Position of Local Commodities for realizing sustainable food independence towards Indonesia, the world food basket in 2045.

One of the activities at the Livestock Expo and Contest was a talk show with interesting themes and presenting expert speakers in their fields. The following is a flashback of the Talkshow activity session:

On the first day of the Talkshow on June 11 2023, the first session began with the theme “Risk-Based Business Licensing Through Online Single Submission (OSS)” by a resource person from DPMPSTSP West Sumatra Province, Asrul, SE as Young Expert Licensing Arranger with moderator Yudhi Ichsan Arianto, ST The material presented was quite interesting to the participants, especially local business people in the livestock sector who wanted to develop their business. With this talk show, it is hoped that it can increase understanding for business actors in fulfilling permits as a condition for doing business in Indonesia according to applicable regulations.

Meanwhile, on the occasion of this talkshow event, follow-up material was also provided on

dampak perubahan iklim (El Nino) yang dibawakan langsung oleh narasumber dari Ombudsman RI dengan tema “Antisipasi Dampak Perubahan Iklim dan Krisis Pangan Global”. Berperan sebagai narasumber Yeka Hendra Fatika anggota Ombudsman RI dengan moderatori Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan Kementerian Pertanian, Tri Melasari, S.Pt., M.Si.

ISPI (Perkumpulan Insinyur dan Sarjana Peternakan Indonesia) sebagai wadah yang menaungi seluruh insinyur dan sarjana peternakan di seluruh Indonesia juga turut berpartisipasi dalam kegiatan Talkshow dengan tema Kebijakan Perbibitan Ternak “Mengoptimalkan Sinergitas Stakeholder Pembangunan Peternakan”, dengan narasumber Prof. Dr. Ir James Hellyward dan Dr. Resti Indriastuti, S.Pt., M.Si (UPTD BPTSD). Pada Sesi ini membedah terkait Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2011 mengenai Sumber Daya Genetik Hewan dan Perbibitan Ternak, dengan harapan

the direction of the President of the Republic of Indonesia relating to handling the impacts of climate change (El Nino) which was delivered directly by resource persons from the Indonesian Ombudsman with the theme “Anticipating the Impact of Climate Change and the Global Food Crisis”. Acting as a resource person was Yeka Hendra Fatika, member of the Indonesian Ombudsman, moderated by the Director of Processing and Marketing of Livestock Products, Ministry of Agriculture, Tri Melasari, S.Pt., M.Sc.

Indonesia Society of Animal Science (ISAS) as a forum that houses all livestock engineers and graduates throughout Indonesia also participated in the Talkshow activity with the theme of Livestock Breeding Policy “Optimizing Synergy of Livestock Development Stakeholders”, with resource persons Prof. Dr. Ir James Hellyward and Dr. Resti Indriastuti, S.Pt., M.Si, This session discusses Government Regulation No. 48 of 2011 concerning Animal





masyarakat dan peternak dapat lebih mengetahui dan memahami peraturan yang berlaku dalam membangun usaha peternakan di Indonesia. Selain tema tersebut, ISPI juga mendorong terciptanya pelaku pelaku usaha baru di bidang peternakan dengan memberikan i talkshow dengan tema “Kiat Sukses Membangun Usaha Peternakan Berbasis Jaringan dan Fasilitasi dari Pemerintah”, dengan pembicara Ketua ISPI Provinsi Sumatera Barat yaitu Febryon Tri, S.Pt., M.Pt bersama istri Ibu Hera Dwi Triani, S.Pt., M.P. Selain sebagai Ketua ISPI Provinsi Sumatera Barat, Febryon Tri Intano, S.Pt., M.Pt juga dikenal sebagai salah satu pelaku usaha sukses di bidang peternakan dan pengolahan susu kambing dengan Rantiang Ameh Farm-nya. Banyak edukasi dan pengalaman yang dibagikan oleh narasumber sehingga talkshow berjalan meriah, menarik dan memberikan motivasi bagi para peserta khususnya para pelaku usaha di bidang peternakan untuk lebih meningkatkan usahanya.

Sementara itu turut pula mengambil bagian dalam gelaran acara Talkshow ini yaitu HPDKI (Himpunan Peternak Domba Kambing Indonesia) dengan mengambil tema “Pengembangan Usaha Domba Kambing dalam Cluster Closedloop, untuk Pemula dan Naik Kelas”. Berperan sebagai narasumber Agus Solehul Huda, S.Pt, drh. Bobby Chrisenta, dan Martinus Alex dengan moderator Nuryanto. Banyak peserta yang tertarik mengikuti sharing ilmu yang disampaikan oleh

Genetic Resources and Livestock Breeding, with the hope that the public and breeders can better know and understand the regulations that apply in building livestock businesses in Indonesia. Apart from this theme, ISAS also encourages the creation of new business actors in the livestock sector by giving a talk show with the theme “Tips for Success in Building a Network-Based Livestock Business and Facilitation from the Government”, with the speaker being the Chairman of ISAS on West Sumatra Province, namely Febryon Tri, S.Pt. , M.Pt with his wife Mrs. Hera Dwi Triani, S.Pt., MP. Apart from being the Chairman of ISAS on West Sumatra Province, Febryon Tri Intano, S.Pt., M.Pt is also known as one of the successful entrepreneurs in the livestock and processing sector goat’s milk from Rantiang Ameh Farm. There was a lot of education and experience shared by the speakers so that the talk show was lively, interesting and provided motivation for the participants, especially business people in the livestock sector, to further improve their businesses.

Meanwhile, Indonesian Sheep and Goat Breeders Association (ISGBA) also took part in this talk show with the theme “Development of Sheep and Goat Businesses in Closedloop Clusters, for Beginners and Upgraders”. Acting as a resource person was Agus Solehul Huda, S.Pt, drh. Bobby

para narasumber, dimana saat ini komoditas domba dan kambing menjadi salah satu primadona para pelaku usaha di bidang peternakan.

PDHI (Persatuan Dokter Hewan Indonesia) juga tak luput ikut serta dalam gelaran acara Talkshow ini, dengan membawa tema “Seputar Mitos dan Fakta Terkait Toksoplasma”. PDHI melalui para narasumbernya memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai toksoplasma yang selama ini identik dengan hewan peliharaan seperti kucing dan anjing, khususnya tentang bagaimana mengenali gejala dan penanganannya.

Bank Nagari sebagai salah satu lembaga keuangan milik pemerintah Provinsi Sumatera Barat juga turut andil dalam gelaran Talkshow ini, dengan berusaha menjaring para pelaku usaha di bidang peternakan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Materi ini cukup penting, karena banyak pelaku usaha yang memerlukan informasi tentang prosedur pengajuan KUR, persyaratan yang diperlukan dan bagaimana skema pembiayaannya. Diskusi antara narasumber dengan peserta berjalan dengan cukup menarik karena banyak peserta yang antusias ingin mengetahui lebih banyak mengenai skema pembiayaan ini.

Selain para narasumber tersebut, terdapat juga narasumber menarik yang berasal dari pelaku usaha yaitu Moosa Farm (PT. Moosa Genetika Farmino) dan Tom Burger. Moosa Farm merupakan pelaku usaha yang bergerak di bidang pembibitan sapi dan telah berdiri sejak tahun 2019 di Solok, Sumatera

Chrisenta, and Martinus Alex with moderator Nuryanto. Many participants were interested in participating in the sharing of knowledge conveyed by the speakers, where currently sheep and goat commodities are one of the favorites for business actors in the livestock sector.

Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (HPDI) also did not fail to take part in this talk show, with the theme “Regarding Myths and Facts Related to Toxoplasma”. PDHI, through its resource persons, provides education to the public about toxoplasma which has been identified with pets such as cats and dogs, especially about how to recognize the symptoms and treat it.

Nagari Bank as one of the financial institutions owned by the government of West Sumatra Province also took part in this Talkshow event, by trying to attract business actors in the livestock sector through the People’s Business Credit (PBC) program. This material is quite important, because many business actors need information about the PBC application procedure, the requirements needed and what the financing scheme is. The discussion between the resource person and the participants was quite interesting because many participants were enthusiastic and wanted to know more about this financing scheme.

Apart from these sources, there were also interesting sources from business actors, namely Moosa Farm



AGUSTUS

Barat. Dalam perkembangannya, ada 2 jenis sapi yang dibudidayakan di perusahaan ini yaitu Wagyu dan Friesian Holstein. Pada acara Talkshow, Moosa Farm memberikan edukasi terkait teori genetika dengan tema “Penggunaan Teknologi Analisa DNA untuk Perbaikan Performa Sapi Pesisir di Sumatera Barat”. Berperan sebagai narasumber pakar di bidang genetika Prof. Arief Boediono dan drh. Deddy Fachrudin. Sesi talkshow berlangsung layaknya sesi perkuliahan, dengan banyaknya teori dan materi terkait genetika yang sangat menarik bagi insan peternakan dan para dokter hewan yang juga turut hadir sebagai peserta dalam sesi ini.

Tidak kalah menarik tentunya salah satu narasumber yang juga pelaku usaha di bidang olahan peternakan yaitu Tom Burger. Sesi berbagi pengalaman dalam inovasi bisnis dan pengembangan usaha menjadi salah satu yang ditunggu terutama bagi masyarakat yang tertarik untuk membuka usaha baru. Tom Burger dengan narasumber Tomy Man Bayoe sebagai pemilik beserta istri membagikan pengalaman-pengalaman menarik dalam perjalanan mengembangkan bisnisnya dengan tema “Pengembangan Usaha Agribisnis Tom Burger Berbasis Teknologi di Era Digital”. Talkshow ini, selain sebagai wadah promosi bagi Tom Burger untuk mengenalkan produknya, diharapkan juga dapat menanamkan motivasi pada masyarakat terutama pada kaum muda agar nantinya dapat mandiri dengan menciptakan peluang usaha baru.

Rangkaian kegiatan Talkshow pada Expo dan Kontes Peternakan, di gelaran PENAS Petani

(PT. Moosa Genetica Farmindo) and Tom Burger. Moosa Farm is a business actor engaged in cattle breeding and has been established since 2019 in Solok, West Sumatra. During its development, there were 2 types of cattle cultivated in this company, namely Wagyu and Friesian Holstein. At the Talkshow event, Moosa Farm provided education regarding genetic theory with the theme “Use of DNA Analysis Technology to Improve the Performance of Coastal Cattle in West Sumatra”. Acting as an expert resource in the field of genetics, Prof. Arief Boediono and drh. Deddy Fachrudin. The talk show session took place like a lecture session, with lots of theory and material related to genetics which was very interesting for livestock people and veterinarians who were also present as participants in this session.

No less interesting, of course, is one of the speakers who is also a business actor in the livestock processing sector, namely Tom Burger. The experience sharing session in business innovation and business development is something that is eagerly awaited, especially for people who are interested in opening a new business. Tom Burger with resource person Tomy Man Bayoe as the owner and his wife shared interesting experiences in their journey to develop their business with the theme “Technology Based Agribusiness Development of Tom Burger in the Digital Era”. This talk show, apart from being a promotional platform for Tom Burger to introduce its products, is also hoped to instill motivation in the community, especially young people, so that they can become independent by creating new business opportunities.





dan Nelayan ke-XVI di Provinsi Sumatera Barat berjalan lancar dengan antusiasme dan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Kegiatan seperti ini merupakan salah satu ruang diskusi yang positif antara pemerintah dengan masyarakat dan pelaku usaha dalam berbagi informasi, pengalaman, kendala maupun tantangan yang dihadapi di lapangan. Dengan adanya ruang diskusi seperti ini diharapkan dapat terjalin sinergi yang positif antara pemerintah, swasta, akademisi dan stakeholder lainnya dalam membangun peternakan nasional. (ap)

The series of Talkshow activities at the Livestock Expo and Contest, at the National Week of Farmers and Fishermens (PENAS) XVIth in 2023 event in West Sumatra Province went smoothly with quite high enthusiasm and community participation. Activities like this are a positive discussion space between the government, the community and business actors in sharing information, experiences, obstacles and challenges faced in the field. With a discussion space like this, it is hoped that positive synergy can be established between the government, private sector, academics and other stakeholders in developing national livestock. (ap/tr-rmd)

Mini ranch: model usaha pengembangan sapi potong kebanggaan PENAS 2023



Yoselanda Martha, S.Pt, M.Pt
Pengawas Mutu Pakan Ahli Madya
BPTU HPT Padang Mangatas



Afandri, S.P
Pengawas Mutu Pakan Ahli Pertama
BPTU HPT Padang Mangatas

Mini Ranch: A Beef Cattle Grazing Development Business Model Pride of Penas 2023



**Raden Jatu Winantoro Setiyabudi,
S.Pt, M.Si**
Pengawas Alat dan Mesin Pertanian
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran
Hasil Peternakan

Penas 2023, Sobat Hilir, Dirjen PKH menampilkan 2 Teknologi pengembangan Peternakan yaitu Peternakan Sistem Close Loop dan Sistem mini ranch. Sistem Close Loop dikelola langsung oleh Direktorat pembibitan dan Produksi Ternak, sedangkan Mini Ranch dikelola oleh BPTU-HPT Padang Mangatas. Lahan Mini ranch yang dikelola Padang Mangatas seluas 0.4 Ha Lahan di lokasi Penas. Adapun yang ditampilkan di Lahan yang dikelola BPTU HPT Padang Mangatas yaitu seluas 0.15 Ha Padang Pengembalaan dan

In Penas 2023, Downstream Friends, the DGLS presented two livestock development technologies: the Closed Loop Livestock Farming System and the Mini Ranch System. The Closed Loop System is directly managed by the Directorate of Livestock Breeding and Production, while the Mini Ranch is managed by BPTU-HPT Padang Mengatas. The Mini Ranch covers an area of 0.4 hectares in the Pennas location. The facilities in the area managed by BPTU HPT Padang Mengatas include 0.15 hectares of Grazing Fields and Pens, 0.05 hectares





Tabel Perbandingan Usaha Peternakan dengan berbagai pola pemeliharaan

Jenis Biaya	Sistem Pemeliharaan			
	Intensif (Kandang)	Semi Intensif (Sistem Ranch)	Pastural (full Grazing)	Ekstensif Traditional
Tenaga Kerja	Besar	Menengah	Sedikit	tak ada
Penyediaan Pakan HPT	Besar	Menengah	tak ada	tak ada
Perawatan HPT	Besar	Menengah	Menengah	tak ada
Penggunaan Lahan	Sedikit	Menengah	Besar	Besar
Penangan Ternak	Mudah (jinak)	Mudah (jinak)	agak susah	susah (liar)
sarana prasarana	Besar	Menengah	Menengah	tak ada
Pola perkawinan	IB dan TE	Kawin alam dan IB	Kawin alam	Kawin alam
Persentase Perkembangbiakan melalui perkawinan	rendah sampai sedang	sedang sampai tinggi	Tinggi	Tinggi
Pertambahan Bobot badan	Tinggi	sedang sampai tinggi	sedang	rendah
Kualitas daging yang dihasilkan	sedang	sedang sampai tinggi	tinggi	tinggi
Tingkat stress ternak	sedang sampai tinggi	rendah sampai sedang	rendah	rendah

Kandang , 0,05 Ha koleksi kebun Bibit dan 0,2 Ha digunakan untuk stand dan sarana pendukung lainnya seperti panggung Informasi, Mushalla, Jalan, café sijawi.

BPTU Padang Mengatas Menampilkan Pengembangan peternakan Sapi dengan sistem Mini Ranch, Sapi yang dibawa untuk Mini ranch sebanyak 8 ekor sapi yaitu Sapi Exotic yang terdiri dari sapi Simental, sapi Limousin, dan sapi Belgian Blue. Selain itu juga ada Sapi Lokal yaitu sebanyak 3 ekor sapi (Sapi Jantan, Betina dan pedet). Selain itu Lokasi mini ranch juga dilengkapi dengan gudang

for Seedling Gardens, and 0.2 hectares used for stands and other supporting facilities such as the Information Stage, Mosque, Pathways, and Sijawi Café.

BPTU Padang Mengatas showcases the development of beef cattle farming through the Mini Ranch system. The Mini Ranch accommodates 8 exotic cattle, including Simmental, Limousin, and Belgian Blue breeds. Additionally, there are 3 local cattle (male, female, and calf). The Mini Ranch location is also equipped with a feed warehouse containing green forage, silage, and hay. The



pakan yang terdiri dari hijauan, silase dan hay. Tujuan menampilkan teknologi Miniranch untuk mengedukasi masyarakat/peternak bahwa ada sistem peternakan alternatif selain peternakan secara tradisional, intensif, maupun close loop.

Di Mini Ranch BPTU HPT Padang Mengatas menampilkan 18 Poster terkait Informasi bibit, Kesehatan Hewan, Informasi Kesehatan hewan yang dilengkapi dengan Barcode sehingga pengunjung bisa melihat informasi detail langsung dari Gadget di genggamannya. Padang mengatas juga menampilkan 26 jenis tanaman di kebun bibit koleksi yang terdiri dari rumput (rumput potong dan rumput padang penggembalaan) dan legum leguman (Legum merambat dan legum pohon) dilengkapi dengan Barcode untuk informasi detail dari hijauan pakan ternak.

Di Stand Informasi BPTU HPT Padang mangatas didapatkan informasi yang holistic dan terintegrasi mulai dari teknologi pakan, contoh produk seperti hay dan silase, demo teknologi dan alat-alat yang digunakan oleh wasbitnak, wastukan, medik dan paramedik. Selain itu juga ada pamflet-pamflet seputar pemeliharaan sapi sistem ranch, pembuatan pakan seperti hay dan silase, kesehatan hewan mitigasi dan pengendalian penyakit, biosecurity, pengelolaan limbah seperti pembuatan pupuk organik/kompos .

purpose of presenting Mini Ranch technology is to educate the community/farmers about alternative livestock farming systems beyond traditional, intensive, or closed-loop methods

At the BPTU HPT Padang Mengatas Mini Ranch, 18 posters related to seed information, animal health, and animal health information are displayed, complete with barcodes for visitors to access detailed information directly from their handheld devices. Padangmengatas also showcases 26 types of plants in their collection garden, including grass (cutting and pasture grass) and legumes (creeping legumes and tree legumes), complete with barcodes for detailed information on livestock feed.

At the BPTU HPT Padang Mengatas Information Stand, visitors can find holistic and integrated information ranging from feed technology, product samples such as hay and silage, technology demonstrations, and tools used by livestock experts, veterinarians, medics, and paramedics. In addition, there are pamphlets on ranch system livestock care, feed production such as hay and silage, animal health, disease mitigation and control, biosecurity, and waste management such as organic/compost fertilizer production.

BPTU HPT Padang Mengatas manages the Mini Ranch by combining ethnic aesthetics with technology. Bamboo is used for fencing and

BPTU HPT Padang Mangatas Mengelola Mini Ranch menggabungkan kesan Etnik estetik dengan teknologi. Penggunaan bambu dalam pembuatan pagar dan rumbia untuk atap karena lebih murah, material mudah didapatkan, gampang ditiru masyarakat dan meredam panas cukup baik, selain itu agar menarik kaum milenial BPTU HPT Padang Mangatas menyediakan Studio Podcast untuk menyasar kaum Millennial. Selain itu adanya lomba laso di Miniranch memberi pengalaman dan suasana padang penggembalaan yang mengesankan. Menarik minat dan antusias pengunjung. Alhamdulillah sampai jam 11.00 hari ke 4 tanggal 13 Juni 2023 Miniranch yang dikelola BPTU HPT Padang mangatas di lokasi Penas sudah dikunjungi sebanyak 901 orang. Kami perkiraan jumlah kunjungan ke stand BPTU HPT Padang Mangatas sampai tgl 15 Juni 2023 sebanyak 1250. (ym/af/rjw)

rumbia for roofing due to their cost-effectiveness, easy availability, ease of replication by the community, and good heat insulation properties. To attract millennials, BPTU HPT Padang Mangatas provides a Podcast Studio. Additionally, the lasso competition at the Mini Ranch offers an immersive experience of cattle herding, piquing the interest and enthusiasm of visitors. As of 11:00 AM on the 4th day of June 13, 2023, the Mini Ranch managed by BPTU HPT Padang Mangatas at the Pennas location had already been visited by 901 people. It is estimated that the number of visits to the BPTU HPT Padang Mangatas stand will reach 1,250 by June 15, 2023. (ym/af/rjw-tr-rmd)





Rekor Muri Ayam Kukuak Balenggek: Plasma Nutfah dari Minang

Muri Record for Kukuak Balenggek Chicken: Germplasm of Minang



Rinie Gunawan, S.Pt

Pengawas Mutu Pakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Indonesia kaya akan plasma nutfah yang terus dikembangkan, salah satunya yaitu ayam kukuak balenggek. Ayam ini merupakan ayam lokal yang hanya ada di Sumatera Barat, maupun di wilayah lain di Indonesia dan tidak ada di dunia.

Indonesia is rich in germplasm that continues to be developed, including the kukuak balenggek chicken. This chicken is a local chicken that only exists in West Sumatra, as well as in other regions in Indonesia and not in the world.

Masyarakat minang biasa menyebut ayam kukuak

Minang people usually call kukuak belenggek



belenggek dengan sebutan balenggek yang berarti irama yang bertingkat mulai dari 3 lenggek hingga 12 lenggek. Ayam tersebut tergolong kedalam ayam penyanyi karena mempunyai suara kokok yang merdu.

Pada kegiatan PENAS ke XVI di Padang bulan Juni, kontes Ayam Kukuak Balenggek dapat memecahkan rekor Nasional bahkan rekor dunia dengan menampilkan sebanyak 939 ekor. (rg)

chicken as balenggek which means a multilevel rhythm ranging from 3 lenggek to 12 lenggek. The chicken is classified as a singer chicken because it has a melodious crowing sound.

At the XVI PENAS activity in Padang in June, the Kukuak Balenggek Chicken contest broke national and world records by displaying 939 chickens. (rg/tr-jal)

Mentan Launching Hilirisasi Pternakan: Tingkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Olahan melalui Produksi Susu dan Keju Organik Perdana di Indonesia

***Minister of Agriculture
launches Livestock
Downstreaming:
Increase Added Value
and Competitiveness
of Processed Products
through the Production of
Indonesia's First Organic
Milk and Cheese***

Gemah ripah loh jinawi, ungkapan yang menggambarkan kekayaan keanekaragaman hasil alam yang dilahirkan dari bumi pertiwi, termasuk hasil ternaknya. Peternakan yang merupakan salah satu sektor penyuplai pangan menghasilkan banyak protein hewani seperti daging, susu dan telur. Selain pangan, juga dihasilkan produk ikutan ternak non pangan seperti kulit, tanduk dan limbah kotoran ternak yang dapat diolah menjadi pupuk organik. Hal ini tentunya berpotensi besar untuk pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dan menjadi input produksi bagi industri dan pertanian. Sebagai



Januar Andi Lastanto, S.P., M.T

Pengawas Mutu Hasil Pertanian
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran
Hasil Peternakan



Yuliana Susanti, S.Pt, M.Si

Perencana Ahli Muda
Direktorat Jenderal Peternakan dan
Kesehatan Hewan



Anneke Resita Dewati, S.Sos

Pranata Humas Ahli Pertama
Direktorat Jenderal Peternakan dan
Kesehatan Hewan



Reno Sari, S.Pd

Pranata Humas Ahli Pertama
Direktorat Jenderal Peternakan dan
Kesehatan Hewan



contoh, susu segar menjadi input bagi industri persusuan untuk diolah menjadi susu pasteurisasi, UHT, keju, dan produk turunan susu lainnya, atau pupuk organik menjadi input produksi bagi budidaya tanaman. Namun demikian, tidak bisa dipungkiri bahwa produk hasil peternakan mudah rusak jika tidak ditangani dan diolah dengan baik dan benar, sehingga akan menyebabkan mutu dan kualitasnya menjadi berkurang.

Oleh karena itu, hilirisasi terhadap produk-produk peternakan sangat penting dilakukan untuk menjaga mutu dan memperpanjang masa simpannya. Hilirisasi sendiri mengacu pada proses mengubah dari produk mentah menjadi produk siap pakai, yang bernilai tambah dan berdaya saing, baik melalui proses pascapanen maupun pengolahan. Pertambahan

Gemah ripah loh jinawi, is a phrase that describes the rich diversity of natural products that are born from the earth, including livestock products. Animal husbandry, one of the food supply sectors, produces a lot of animal protein, such as meat, milk, and eggs. In addition to food, non-food livestock by-products such as leather, horns, and manure are also produced that can be processed into organic fertilizer. This, of course, has great potential to fulfill the community's nutritional needs and become production inputs for industry and agriculture. For example, fresh milk becomes an input for the dairy industry to be processed into pasteurized milk, UHT, cheese, and other milk-derived products, or organic fertilizer becomes a production input for crop cultivation. However, it cannot be denied



Ini menjadi langkah pasti bagi Indonesia, negara kita negara besar dengan berbagai produk pertanian yang sangat berpotensi, dan hari ini kita lakukan upaya hilirisasi, dan ini menjadi bagian - bagian yang sangat penting. Ini menjadi bukti bahwa peternakan kita mampu menjadi sumber kekuatan yang berpotensi bagi bangsa ini, keju dan susu kita tidak kalah enak, tentu harus ada upaya - upaya untuk memperkuat ini, mulai dari budidayanya, agar kualitasnya semakin baik hingga nantinya layak menembus pasar ekspor.



"This is a definite step for Indonesia. Our country is big with various agricultural products with great potential, and today, we are making downstream efforts, which is a crucial part. This proves that our livestock can be a potential source of strength for this nation. Our cheese and milk are no less delicious. Of course, there must be efforts to strengthen this, starting from the cultivation, so that the quality is getting better so that later it is worthy of penetrating the export market". (Ministry of Agriculture)

Menteri Pertanian RI - Syahrul Yasin Limpo



that livestock products are easily damaged if not handled and processed correctly, which will cause the quality to decrease.

Therefore, downstreaming of livestock products is very important to maintain their quality and extend their shelf life. Downstreaming itself refers to the process of converting raw products into ready-



nilai ini akan meningkatkan harga jual produk, dan memberikan keuntungan yang lebih optimal bagi produsen, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan nilai tambah dan daya saing produk peternakan melalui hilirisasi, dengan mengembangkan produk organik peternakan. Program ini juga untuk mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan lingkungan serta penyediaan protein hewani bagi masyarakat dengan pilihan yang lebih sehat, karena dalam produksinya mengacu pada sistem pertanian yang tidak menggunakan pestisida sintesis, antibiotik, hormon, serta bahan kimia lainnya yang berbahaya bagi tubuh. Berdasarkan SNI 6729:2016 tentang Sistem Pertanian Organik, pertanian organik merupakan sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Terkait pengembangan produk organik, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan telah memberikan Fasilitas Sarana Prasarana dan Sertifikasi Organik sejak Tahun 2019 meliputi susu

to-use, value-added, and competitive products, either through post-harvest or processing. This added value will increase the selling price of the product and provide more optimal profits for producers, which in turn can increase job creation and regional economic growth.

One of the government's efforts is to increase the added value and competitiveness of livestock products through downstream by developing organic livestock products. This program is also to support the development of economically, socially, and environmentally sustainable agriculture and the provision of animal protein for the community with healthier choices because, in its production, it refers to an agricultural system that does not use synthetic pesticides, antibiotics, hormones, and other chemicals that are harmful to the body. Based on SNI 6729:2016 on the Organic Farming System, organic farming is a holistic production management system to improve and develop agroecosystem health, including biodiversity, biological cycles, and soil biological activity. Regarding the development of organic products, the Directorate General of Animal Husbandry and Animal Health has provided Infrastructure



Dengan adanya launching susu dan keju organik oleh Bapak Menteri Pertanian ini, kami harap para peternak sapi perah organik lainnya dapat menghasilkan berbagai jenis produk olahan yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah serta daya saing, baik di dalam maupun di luar negeri.



*"With the launching of organic milk and cheese by the Minister of Agriculture, we hope that other organic dairy farmers can produce various types of quality processed products to increase added value and competitiveness, both at home and abroad".
(Director General of Livestock and Animal Health Services)*

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan - Nasrullah

kambing organik di Kabupaten Trenggalek, daging ayam organik di Kota Metro Provinsi Lampung serta Pupuk Organik di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Bengkulu, Jambi, Padang, Kalimantan Timur, Bali, NTB, NTT dan Sulawesi Selatan, dan yang terakhir dikembangkan susu sapi organik di KPSP Setia Kawan Pasuruan, Jawa Timur.

Pengembangan susu organik di KPSP Setia Kawan merupakan Pilot Project kerja sama Indonesia Denmark sejak tahun 2021-2024 melalui kerangka Strategic Sector Cooperation (SSC) dan didukung oleh program Danida Market Development Program (DMDP). Selain itu, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan juga telah menetapkan Peta Jalan Pengembangan Persusuan Organik Nasional Tahun

Facilitation and Organic Certification since 2019 including organic goat milk in Trenggalek Regency, organic chicken meat in Metro City, Lampung Province and Organic Fertilizer in West Java, Central Java, East Java, Lampung, Bengkulu, Jambi, Padang, East Kalimantan, Bali, NTB, NTT and South Sulawesi, and most recently developed organic cow milk at KPSP Setia Kawan Pasuruan, East Java.

The development of organic milk at KPSP Setia Kawan is a Pilot Project of Indonesia-Denmark cooperation from 2021 to 2024 through the Strategic Sector Cooperation (SSC) framework and supported by the Danida Market Development Program (DMDP). In addition, the Directorate



AGUSTUS

2022-2026 untuk dijadikan arah, pedoman, dan penyelaras peran dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dalam pengembangan persusuan organik nasional. Selanjutnya sebagai bagian dari output kerjasama, saat ini tengah disusun Pedoman Produksi Susu Sapi Organik.

■ **Mentan Launching Hilirisasi Peternakan**

Menteri Pertanian (Mentan), Syahrul Yasin Limpo menegaskan Kementerian Pertanian berupaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya peternak. Hal ini ia lakukan melalui berbagai program kerjasama yang fokus pada peningkatan nilai tambah dan daya saing

General of Animal Husbandry and Animal Health has also established the National Organic Dairy Development Roadmap for 2022-2026 to serve as a direction guideline and harmonize the roles and participation of all stakeholders in developing national organic dairy. Furthermore, the Guidelines for Organic Cow Milk Production are currently being developed as part of the collaboration output.

■ **Minister of Agriculture Launches Livestock Downstreaming** ■

Minister of Agriculture Syahrul Yasin Limpo emphasized that the Ministry of Agriculture strives to continue to increase the income and welfare of the community, especially farmers. He did this



Kami sangat bangga bisa menjadi bagian dari penggagas munculnya susu organik di Indonesia, semoga hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan para peternak.



"We are very proud to be part of the initiator of the emergence of organic milk in Indonesia; hopefully, this can help increase farmers' income. (Per Bixen, Charge d'affaires a.i. Acting Ambassador of Denmark)"

■ **Plt. Dubes dari Kedutaan Besar Denmark untuk Indonesia - Per Bixen** ■

produk peternakan. Launching Hilirisasi Peternakan di Pasuruan ini, lanjutnya, menjadi salah satu langkah nyata Kementan dalam mendorong hilirisasi produk peternakan khususnya susu dan keju organik di Indonesia. Kegiatan launching ini dilaksanakan di Koperasi Peternakan Sapi Perah Setia Kawan (KPSP) yang berlokasi di Nongkojajar, Kabupaten Pasuruan pada 29 Agustus 2023.

Acara launching dihadiri oleh Wakil Bupati Pasuruan, Plt. Dubes dari Kedutaan Besar Denmark untuk Indonesia, Konsorsium DMDP (KPSP Setia Kawan, PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia, Arla Indonesia, SEGES, Bina Swadaya dan Indolakto), Kementerian/Lembaga terkait, Dinas Provinsi/Kabupaten sentra susu, Koperasi/asosiasi susu, Industri Pengolahan

through various cooperation programs that focus on increasing livestock products' added value and competitiveness. The Launching of Livestock Downstreaming in Pasuruan, he continued, is one of the actual steps of the Ministry of Agriculture in encouraging the downstreaming of livestock products, especially organic milk and cheese, in Indonesia. The launching was held at Setia Kawan Dairy Farm Cooperative (KPSP) in Nongkojajar, Pasuruan Regency on August 29, 2023.

The launching event was attended by the Deputy Regent of Pasuruan, Plt. Ambassador from the Danish Embassy to Indonesia, DMDP Consortium (KPSP Setia Kawan, PT. Mazaraat Lokanatura Indonesia, Arla Indonesia, SEGES, Bina Swadaya



Susu, Asosiasi Organik dan Lembaga Sertifikasi Organik.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH), Pilot Project Pengembangan Susu Organik yang ada di KPSP Setia Kawan Pasuruan ini, sejak dikonversi menjadi peternakan organik pada tahun 2021, memiliki target produksi di Tahun 2023 mencapai 32 ribu liter susu organik segar, yang akan diolah menjadi 3 ton keju organik, dan proyeksi untuk 3 tahun ke depan (tahun 2026) produksi susu organik segar tahunan akan mencapai 1,5 juta liter dan keju organik sebanyak 157 ton. Target produksi ini diharapkan dapat mendorong pengembangan usaha peternakan sapi perah organik Indonesia untuk menghasilkan produk berkualitas yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia tetapi juga dunia. (jal/ys/ard/rs)

and Indolakto), relevant Ministries/Institutions, Provincial/District Offices of milk centers, Dairy Cooperatives/Associations, Milk Processing Industry, Organic Associations and Organic Certification Bodies.

Based on data from the Directorate General of Animal Husbandry and Animal Health (Ditjen PKH), the Organic Milk Development Pilot Project in KPSP Setia Kawan Pasuruan, since it was converted into an organic farm in 2021, has a production target in 2023 of 32 thousand liters of fresh organic milk, which will be processed into 3 tons of organic cheese, and projections for the next 3 years (in 2026) annual fresh organic milk production will reach 1.5 million liters and 157 tons of organic cheese. This production target is expected to encourage the development of Indonesia's organic dairy farming business to produce quality products that meet the animal protein needs of the Indonesian people and the world. (jal/ys/ard/rs/tr-jal)



Kemeriahan Indo Livestock 2023

The excitement of Indo Livestock 2023



Heni Istianawati, S.E

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

PT. Napindo Media Ashtama selaku professional exhibition organizer business to business menggelar Indo Livestock mulai 26 Juli sampai dengan 28 Juli 2023 di Kota Pahlawan, Grand City Convex (GCC) Surabaya. Even Indo Livestock yang ke-16 ini mengangkat tema 'Integrasi Sektor Pertanian Berkelanjutan : Mendorong Sinergi Dalam Peternakan, Agrikultur, Kesehatan Hewan, Perikanan dan Akuakultur', yang perlu diketahui oleh khalayak umum.

Indo Livestock merupakan Pameran bertaraf internasional di bidang industri peternakan dan pakan ternak. Acara rutin ini diselenggarakan setiap tahunnya, untuk tahun genap diselenggarakan di DKI Jakarta dan untuk tahun ganjil di diselenggarakan Surabaya.

PT. Napindo Media Ashtama as a professional business to business exhibition organizer is holding Indo Livestock from 26 July to 28 July 2023 in "Pahlawan" City, Grand City Convex (GCC) Surabaya. The 16th Indo Livestock event has the theme "Integration of the Sustainable Agricultural Sector: Encouraging Synergy in Livestock, Agriculture, Animal Health, Fisheries and Aquaculture", which the general public needs to know.

Indo Livestock is an international exhibition in the livestock and animal feed industry. This routine event is held every year, for even years it is held in DKI Jakarta and for odd years it is held in Surabaya.

So what's the excitement like? let's take a look!



Lalu seperti apa sih kemeriahannya ? yuk kita intip

Pihak penyelenggara menuturkan Indo Livestock kali ini dihadiri sekitar 15 ribu pengunjung dan diikuti oleh 300 peserta dari berbagai negara seperti Indonesia, Thailand, Cina, Taiwan, Eropa, Korea Selatan dan Australia. Rangkaian acara Indo Livestock merupakan ajang pertemuan Business to Business (B to B) antara pelaku usaha peternakan dengan buyer.

Pagelaran Indo Livestock banyak menampilkan dan

The organizers said that this time Indo Livestock was attended by around 15.000 visitors and was attended by 300 participants from various countries such as Indonesia, Thailand, China, Taiwan, Europe, South Korea and Australia. The Indo Livestock series of events is a Business to Business (B to B) meeting between livestock business actors and buyers .

Indo Livestock show displays and showcases the latest technology and innovations related to the world of animal husbandry, agriculture and fisheries.





memamerkan teknologi dan inovasi terbaru seputar dunia peternakan, pertanian dan perikanan, ajang ini menjadi momentum untuk mempererat, membuka peluang dan membangun kerjasama Business to Business (B to B) kedua belah pihak. Demikian pula bagi pelaku usaha peternakan lokal akan menjadi suatu kebanggaan bagi mereka jika produk yang dihasilkan bisa dinikmati di negeri orang.

Rangkaian acara Indo Livestock tahun 2023 ini, terlihat booth-booth penuh mengisi hallroom GCC. Tidak kalah meriahnya secara bersamaan tampil juga acara Indo Feed, Indo Dairy, Indo Agrotech, Indo Vet, dan Indo Fisheries 2023 Expo dan Forum semakin menambah semarak kemeriahan Indo Livestock.

Untuk mengenal lebih dekat rasa keingintahuan peserta di bidang peternakan dan kesehatan hewan, pada hari pertama diselenggarakan seminar perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), hari kedua seminar Perkumpulan Insinyur dan Sarjana Peternakan Indonesia (ISPI), dan hari ketiga ditutup dengan seminar Masyarakat Ilmu Perunggasan Indonesia. Lebih lanjut untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan mencegah stunting, diselenggarakan Talkshow Giat Percepatan Gizi Seimbang dan sosialisasi Susu, Daging, Telur, Ikan (SDTI)..

This event is a momentum to strengthen, open up opportunities and build Business to Business (B to B) cooperation between both parties. Likewise, for local livestock businesses, it would be a matter of pride for them if the products produced could be enjoyed in their own country.

Indo Livestock events in 2023, you can see full booths filling the GCC hallroom . No less lively, at the same time, the Indo Feed , Indo Dairy , Indo Agrotech , Indo Vet , and Indo Fisheries 2023 Expo and Forum events also added to the excitement of Indo Livestock .

To get to know the participants curiosity in the field of animal husbandry and animal health more closely, on the first day a seminar was held on the Indonesian Veterinary Doctors Association (IVDA), on the second day a seminar was held on the Indonesian Society of Animal Science (ISAS), and on the third day closed with a seminar on the Indonesian Poultry Science Society. Furthermore, to educate the public about the importance of balanced nutrition and preventing stunting, an Active Talkshow on Accelerating Balanced Nutrition and socialization of Milk, Meat, Eggs and Fish was held..

Tidak hanya pelaku usaha, perguruan tinggi dan instansi pemerintah (Kementerian Pertanian) pun tidak mau ketinggalan ikut berpartisipasi memeriahkan rangkaian acara Indo Livestock. PT. Napindo menyediakan dua paviliun untuk Kementan, paviliun pertama mengekspose hasil pencapaian kinerja Kementan terhadap issue strategis yang terjadi saat ini. Kedua paviliun ekspor sebagai ajang display produk pertanian Indonesia (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan) yang telah menembus pasar dunia. Dinas yang menangani bidang peternakan dan kesehatan hewan seperti Jatim, NTT, Banten, DKI Jakarta, Jateng, Lampung, Sumbar, Bali, NTB dan Jabar ikut pula memamerkan dan mempromosikan produk unggulan potensial ekspor.

Melalui serangkaian acara Indo Livestock 2023 ini diharapkan dapat dijadikan momentum untuk membuka kran ekspor bagi produk unggulan dari masing-masing provinsi tersebut. Tentunya ajang ini juga menjadi pembangkit semangat para pelaku usaha di dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk yang dihasilkan, sehingga tingkat keberterimaannya diakui secara internasional, demikian pagelaran Indo Livestock 2023 sampai jumpa di Indo Livestock tahun depan. (hi)

Not only business people, universities and government agencies (Ministry of Agriculture) also don't want to miss out on participating in enlivening the series of Indo Livestock events. PT. Napindo provides two pavilions for the Ministry of Agriculture, the first pavilion exposes the results of the Ministry of Agriculture's performance achievements on current strategic issues. The two export pavilions are a place to display Indonesian agricultural products (food crops, horticulture, plantations and livestock) which have penetrated the world market. Provincial service that handle animal husbandry and animal health, such as East Java, East Nusa Tenggara, Banten, DKI Jakarta, Central Java, Lampung, West Sumatra, Bali, West Nusa Tenggara and West Java, also exhibit and promote superior products with export potential.

Through a series of Indo Livestock 2023 events, it is hoped that this can be used as momentum to open export channels for superior products from each province. Of course, this event is also a source of enthusiasm for domestic business actors to increase the added value and competitiveness of the products produced, so that the level of acceptance is recognized internationally, so the Indo Livestock 2023 performance, will see you at Indo Livestock next year!. (hi/tr-rmd)



Apakah itu Investment Project Ready to Order (IPRO)?

What Is Investment Project Ready To Over (IPRO)?



Idha Susanti, S.Pt, M.M

Analisis Kebijakan Ahli Muda

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Sampai saat ini realisasi investasi bidang peternakan belum mencapai 1% jika dibandingkan dengan total investasi di Indonesia. Untuk itu diperlukan berbagai upaya untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya di bidang peternakan.

■ Apa pentingnya investasi bidang peternakan?

Dalam pembangunan bidang peternakan dapat menggunakan pembiayaan yang bersumber dari:

1. **Private Finance Initiative/PFI (modern), dimana sumber pembiayaan bersumber dari:**

a. Swasta /public

Modal atau sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk usaha peternakan yang

Until now, the realization of investment in the livestock sector has not reached 1% compared to total investment in Indonesia. For this reason, various efforts are needed to attract investors to invest their capital in the livestock sector.

■ *What is the importance of investing in the livestock sector?*

In the development of the livestock sector, financing can be used from sources

1. *Private Finance Initiative/PFI (modern) where the source of financing comes from:*

a. *Private / public*

Capital or sources of funds that can be utilized for livestock businesses come from





berasal dari swasta (investor) yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada bidang peternakan. Untuk pemanfaatan sumber dana ini di atur dalam Perpres Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM).

b. Kerja sama

Modal atau sumber dana yang dapat dimanfaatkan untuk usaha peternakan yang berasal dari hasil kerjasama (joint venture), baik dengan investor maupun pemerintahan atau Lembaga yang pemanfaatannya di atur melalui Perpres Nomor 38 Tahun 2015 tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur.

Kedua jenis dana PFI tersebut dapat di manfaatkan untuk pembangunan peternakan mulai dari usaha hulu sampai ke hilir, akan tetapi dalam pemanfaatannya perlu fasilitasi untuk menarik karena dana ini dapat dimanfaatkan untuk semua bidang usaha. Bentuk dana ini bukan APBN/APBD sehingga perlu promosi dan menyakinkan bahwa bidang peternakan memerlukan dana PFI dan jaminan aman pemanfaatannya karena perlu adanya pengembalian modal sebagai keuntungan usaha. Perlu adanya informasi yang detail terkait potensi dan peluang usaha peternakan sehingga para pemilik modal memiliki keyakinan untuk menanamkan modalnya. Sangat berbeda dengan dana Non PFI yang membuat target kemanfaatan tetapi tidak di

private investors who are interested in investing their capital in the livestock sector. The utilization of this funding source is regulated in Presidential Decree Number 16 of 2012 concerning the General Investment Plan (GIP).

b. Cooperation

Capital or sources of funds that can be utilized for livestock businesses come from joint ventures, either with investors or governments or institutions, the use of which is regulated through Presidential Decree Number 38 of 2015 concerning Government Cooperation with Business Entities in Providing Infrastructure.

Both types of PFI funds can be used for livestock development from upstream to downstream businesses, but their use requires facilitation to attract them because these funds can be used for all business fields. This form of funding is not state budget so it needs to be promoted and ensured that the livestock sector requires PFI funds and a guarantee of safe use because there needs to be a return on capital as business profits. There needs to be detailed information regarding the potential and opportunities of livestock businesses so that capital owners have the confidence to invest their capital. This is very different from non-PFI funds which set a benefit



targetkan untuk pengembalian atau keuntungan.

2. Non PFI (traditional) dimana sumber pembiayaan bersumber dari APBN dan APBD.

Saat ini pemerintah dan pemerintah daerah sebagian besar masih konsentrasi dengan pemanfaatan dana non PFI dalam pelaksanaan pembangunan, akan tetapi disadari bersama bahwa dana tersebut sangat terbatas jumlahnya. Tidak terkecuali bidang peternakan, saat ini masih sangat minim fasilitasi pemanfaatan sumber dana PFI.

Pembangunan bidang peternakan untuk berbagai komoditi mulai dari usaha hulu sampai dengan usaha hilir sangat memerlukan sumber dana PFI. Dalam proses pemanfaatan sumber dana tersebut baik swasta/public maupun kerjasama diperlukan fasilitasi dari pemerintah dan pemerintah daerah termasuk Kementerian Pertanian. Jadi dalam mendukung kegiatan produksi yang menjadi tugas pokok Kementerian Pertanian sangat perlu adanya kegiatan fasilitasi investasi untuk mensupport pembiayaan non PFI yang jumlahnya terbatas.

Jika dilihat dari sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mendukung terealisasinya target dari tugas

target but are not targeted for returns or profits.

2. Non PFI (traditional) where the source of financing comes from the state budget and regional budget.

Currently, the government and regional governments are still largely concentrating on the use of non-PFI funds in implementing development, but we are all aware that these funds are very limited in amount. The livestock sector is no exception, currently there is still very little facilitation for the use of PFI funding sources.

Development of the livestock sector for various commodities ranging from upstream to downstream businesses really requires PFI funding sources. In the process of utilizing these funding sources, both private/public and collaboration, facilitation from the government and regional governments, including the Ministry of Agriculture, is required. So, in supporting production activities which are the main task of the Ministry of Agriculture, it is very necessary to have investment facilitation activities to support non-PFI financing which is limited.

pokok terkait produksi maka investasi menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan bidang peternakan. Kecuali jika target hanya sebatas hanya menyesuaikan ketersediaan pembiayaan non PFI saja maka investasi belum menjadi hal yang perlu menjadi prioritas. Tentunya pembangunan peternakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan tidak akan cukup jika terus mengandalkan.

■ Tugas siapa meningkatkan investasi bidang peternakan?

Selama ini kita sering mendengar bahwa investasi adalah tugasnya Kementerian Investasi/BKPM dan DPMPTSP, sementara Kementerian Teknis dan Dinas Teknis tidak perlu menangani investasi. Setelah kita mengetahui apa pentingnya investasi bagi pembangunan peternakan seharusnya kita akan langsung menganggap investasi merupakan hal yang sangat penting karena ketika memiliki target pembangunan yang cukup untuk semua komoditas baik dari hulu sampai hilir, tidak akan cukup jika mengandalkan pembiayaan non PFI.

Ternyata itu tidak seratus persen benar. Ketika berkomunikasi dengan dua Lembaga tersebut berhasilnya dan tidaknya investasi di bidang tertentu juga dipengaruhi dari kebutuhan bidang tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang di amahkan oleh undang-undang dan arahan presiden bahwa semua mempunyai tugas dan peran dalam meningkatkan investasi sesuai dengan bidangnya masing-masing.

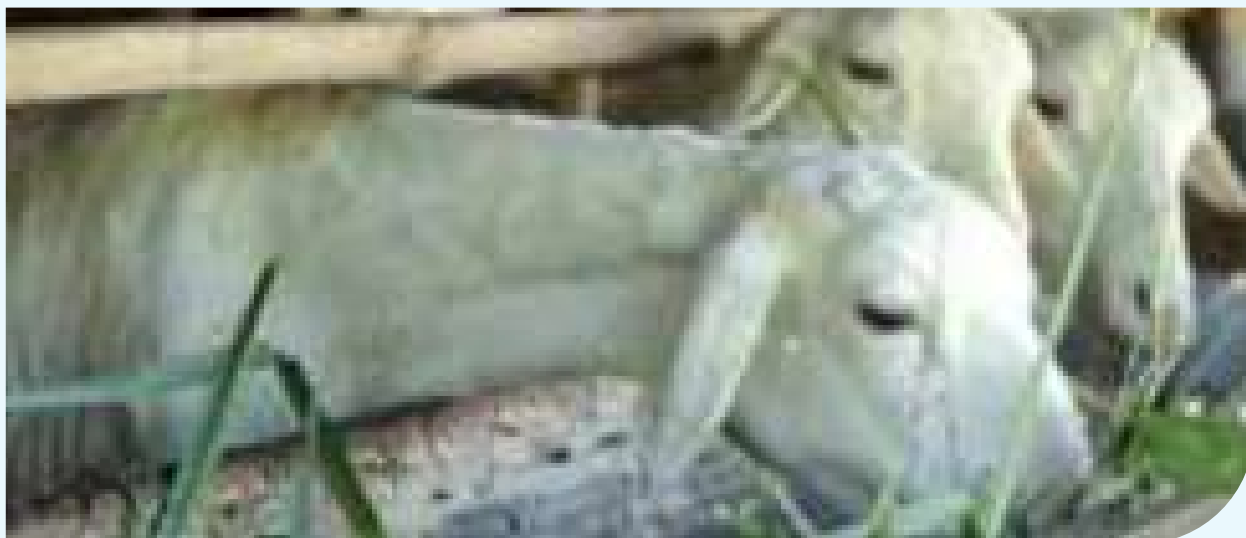
Kewajiban meningkatkan investasi sesuai dengan

If we look at the sources of financing needed to support the realization of targets for main tasks related to production, investment is very important in the development of the livestock sector. Unless the target is only limited to adjusting the availability of non-PFI financing, investment is not yet something that needs to be a priority. Of course, developing livestock to meet food needs will not be enough if we continue to rely on non-PFI financing.

■ Whose job is it to increase investment in the livestock sector?

So far, we often hear that investment is the task of the Ministry of Investment/BKPM and DPMPTSP, while the Technical Ministry and Technical Services do not need to handle investment. Once we know the importance of investment for livestock development, we should immediately consider investment to be very important because if we have sufficient development targets for all commodities from upstream to downstream, it will not be enough to rely on non-PFI financing.

It turns out that's not one hundred percent true. When communicating with these two institutions, the success or failure of investment in a particular field is also influenced by the needs of that field. This is in line with what is mandated by law and presidential directives that everyone has a duty and role in increasing investment in accordance with their respective fields.



AGUSTUS

arahan presiden menjadi tugas baik pemerintah pusat maupun daerah. Hal ini sesuai dengan amanah UUCK dan Kebijakan Pembangunan Nasional dalam pelaksanaan Proyek Strategis Nasional (PSN). Amanah dalam UUCK ada tiga hal yaitu: 1) kemudahan perlindungan dan pemberdayaan UMKM; 2) peningkatan ekosistem investasi dan kemudahan berusaha; 3) investasi pemerintah pusat dan percepatan project strategis nasional dan daerah.

Kemudahan PSN pemerintah pusat dan pemda sesuai dengan kewenangannya berdasarkan NSPK yang ditetapkan pemerintah pusat bertanggungjawab dalam menyediakan lahan dan perizinan berusaha bagi PSN dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN atau BUMD. Proyek dan/atau program dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Pemda, dan/atau BU yang memiliki sifat strategis untuk pertumbuhan dan pemerataan pembangunan dalam rangka upaya penciptaan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Lima arahan utama presiden sebagai strategi pelaksanaan misi nawacita dan pencapaian sasaran visi Indonesia 2045 terkait dengan pertanian adalah pembangunan infrastruktur dengan sub infrastruktur ekonomi pertanian, perkebunan, Kawasan/kluster kelautan-perikanan. Rincian kegiatan adalah peningkatan inovasi dan kualitas investasi merupakan modal utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, berkelanjutan dan mensejahterkan secara adil dan merata.

The obligation to increase investment in accordance with the president's direction is the duty of both the central and regional governments. This is in accordance with the mandate of UUCK and the National Development Policy in implementing National Strategic Projects (NSP). There are three things to trust in UUCK, namely: 1) Ease of protection and empowerment of MSMEs; 2) Improving the investment ecosystem and ease of doing business; 3) Central government investment and acceleration of national and regional strategic projects..

Facilitation of NSP for the central government and regional governments in accordance with their authority based on the NSPK determined by the central government, responsible for providing land and business permits for NSP from the central government, regional government, SOE or ROE. Projects and/or programs implemented by the Central Government, Regional Government, and/or BU have a strategic nature for growth and equitable development in the context of efforts to create jobs and improve community welfare.

The president's five main directions as a strategy for implementing the "Nawacita" mission and achieving the targets of Indonesia's 2045 vision related to agriculture are infrastructure development with agricultural economic sub-infrastructure, plantations, marine-fisheries areas/clusters. The details of the activities





■ Bagaimana cara meningkatkan investasi bidang peternakan?

Salah satu upaya dalam menarik investor agar menanamkan investasinya di bidang peternakan adalah melalui promosi investasi bidang peternakan. Hal ini diperlukan karena untuk memberikan informasi tentang bagaimana potensi dan peluang investasi bidang peternakan agar mengetahui dan memahami bisnis dibidang ini. Menurut bidang promosi investasi Kementerian Investasi saat ini masih sangat minim sekali informasi tentang potensi dan peluang investasi bidang peternakan. Ada beberapa kepala daerah yang mengajukan informasi ini kepada Kementerian Investasi untuk dipromosikan tetapi masih minim yang bidang peternakan. Saat ini yang sudah mengajukan adalah Kabupaten.... dari Provinsi Sumatera Utara untuk komoditas Sapi Perah, Kabupaten Bone dan Gowa dari Provinsi Sulatwesi Selatan untuk komoditas sapi potong. Salah satu bahan untuk pelaksanaan promosi adalah Investment Project Ready To Over (IPRO).

■ Apakah itu IPRO?

Investment Project Ready To Over atau biasa di sebut IPRO adalah sebuah bentuk informasi tentang potensi dan peluang investasi bidang usaha tertentu, komoditas tertentu dan lokasi tertentu, sehingga informasi ini sudah sangat lengkap beserta dukungan daerah dimana lokasi tersebut. Dengan

are that increasing innovation and investment quality is the main capital to encourage higher, sustainable and prosperous economic growth in a fair and equitable manner.

■ How to increase investment in livestock?

One effort to attract investors to invest in the livestock sector is through investment promotion in the livestock sector. This is necessary because it provides information about the potential and investment opportunities in the livestock sector in order to know and understand business in this field. According to the investment promotion sector of the Ministry of Investment, there is currently very little information about the potential and investment opportunities in the livestock sector. There are several regional heads who submitted this information to the Ministry of Investment for promotion but there are still very few in the livestock sector. Currently those who have submitted applications are districts... from North Sumatra Province for dairy cattle commodities, Bone and Gowa districts from South Sulatwesi Province for beef cattle commodities. One of the materials for implementing promotions is Investment Project Ready To Over (IPRO).

■ What is IPRO?

Investment Project Ready To Over or usually called IPRO is a form of information about



IPRO calon investor tinggal melihat kesesuaian target usaha dan lokasi yang ditawarkan, tidak perlu lagi mencari-cari lahan, peluang pasar dan sumber daya, sarana prasarana sebagai pendukung yang sangat penting untuk penanam modal. Didalam IPRO juga diinformasikan status lahan, fungsi lahan, kepemilikan lahan dan keamanan lokasi yang akan digunakan berserta peta dan titik ordinatnya sehingga investor tidak perlu khawatir lagi terkait status lahan yang akan digunakan. Hal ini yang selama ini menjadi kendala paling besar dalam sebuah investasi, dengan adanya IPRO dapat mengurangi kendala investasi.

■ Siapa yang menyusunnya?

Kebutuhan terkait investasi yang paling mengetahui adalah bidang masing-masing, sehingga yang mengetahui kebutuhan akan IPRO adalah yang membidangi usaha tersebut. Kementerian Investasi siap mendukung dan mendampingi dalam penyusunan IPRO dan siap mempromosikan jika IPRO sudah ada. Selama ini masing-masing kepala daerah yang memerlukan investasi di daerahnya mengajukan ke Kementerian Investasi untuk

investment potential and opportunities in certain business fields, certain commodities and certain locations, so that this information is very complete along with regional support where the location is. With IPRO, potential investors just have to look at the suitability of the business target and location offered, no longer need to look for land, market opportunities and resources, infrastructure as a very important support for investors. IPRO also provides information on land status, land function, land ownership and security of the location to be used along with maps and ordinates so that investors no longer need to worry about the status of the land to be used. This has been the biggest obstacle in investment, with IPRO it can reduce investment obstacles.

■ Who compiled it?

The most knowledgeable about investment-related needs are those in their respective fields, so those who know the need for IPRO are those in the business sector. The Ministry of Investment is ready to support and assist in the preparation of IPRO and is ready to promote it if IPRO already exists. So far, each regional head who needs investment

didampingi dalam penyusunan IPRO. Kecuali proyek nasional yang ditetapkan pemerintah menjadi proyek strategis nasional akan disusun oleh Kementerian Investasi atas usulan dari Pemerintah/Bappenas.

Dalam penyusunannya lembaga dapat melakukannya sendiri dengan membentuk tim yang melibatkan para pakar dan pemerintah daerah dimana rencana lokasi investasi akan dilakukan dan pemerintah pembina sector serta melibatkan Kementerian Investasi dan Kementerian ATR/BPN.

Pembangunan peternakan memerlukan dana PFI karena dana non PFI yang sangat terbatas sehingga IPRO merupakan salah satu hal yang harus juga disiapkan disamping menunggu masing-masing kepala daerah mengajukan usulan ke Kementerian Investasi.

■ Bagaimana cara menyusunnya?

IPRO disusun untuk masing-masing komoditi dan masing-masing lokasi, sehingga jika satu komoditi memiliki lokasi yang berbeda juga diperlukan IPRO yang berbeda. Oleh karena itu perlu adanya prioritas proyek atau kegiatan yang ditetapkan oleh masing-masing, demikian juga untuk Peternakan dan Kesehatan Hewan. Beberapa informasi yang wajib ada dalam IPRO antara lain adalah:

1. Strategis (Pemilihan Proyek/Program) dengan Indikator: a) pertumbuhan dan pemerataan pembangunan; b) penciptaan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
2. Materi Muatan (Kajian Pra-Studi Kelayakan): a) yuridis; b) teknis; c) pasar dan pemasaran; d)

in his region has submitted a request to the Ministry of Investment to be assisted in preparing the IPRO. Except for national projects that are determined by the government to be national strategic projects, they will be prepared by the Ministry of Investment based on proposals from the Government/Bappenas.

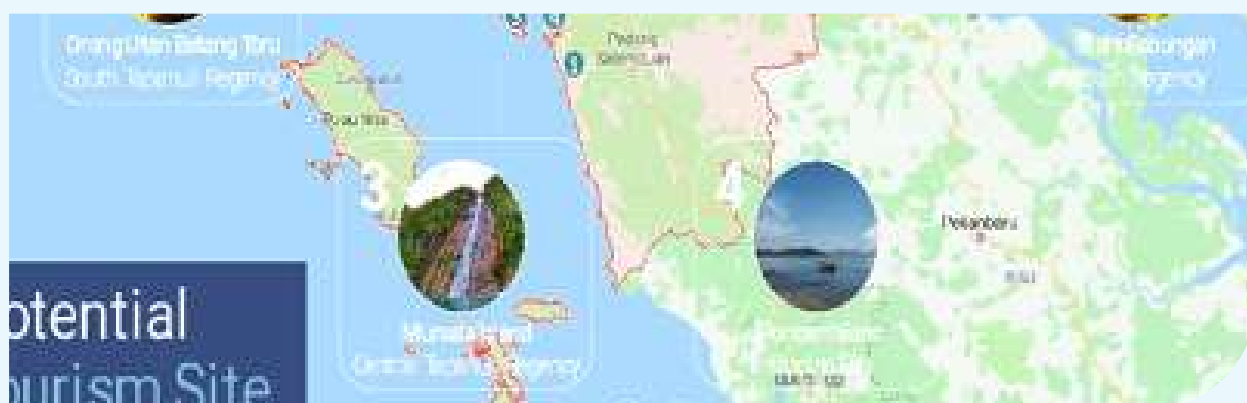
In preparing it, institutions can do it themselves by forming a team involving experts and the regional government where the investment location plan will be carried out and the sector development government and involving the Ministry of Investment and the Ministry of ATR/BPN.

Livestock development requires PFI funds because non-PFI funds are very limited, so IPRO is one of the things that must also be prepared besides waiting for each regional head to submit a proposal to the Ministry of Investment.

■ How to arrange it?

IPRO is prepared for each commodity and each location, so that if one commodity has a different location, a different IPRO is also required. Therefore, it is necessary to prioritize projects or activities determined by each individual, as well as for Animal Husbandry and Animal Health. Some of the information that must be included in IPRO includes:

1. Strategic (Project/Program Selection) with the indicators: a) Growth and Equal Development; b) Job Creation and Increasing Community Welfare





sosial ekonomi; e) keuangan; f) risiko; g) tindak lanjut persoalan.

■ Bagaimana memanfaatkannya?

IPRO dapat dituangkan dalam bentuk buku yang dapat digunakan sebagai promosi baik baik investor local maupun luar. Penyebaran informasi dapat melalui Forum Group Discussion (FGD), temu bisnis (business maching), pameran (promosi) perdagangan atau investasi.

Deputi Promosi Kementerian Investasi akan menggunakan IPRO dan/atau bahan-bahan promosi tersebut untuk bahan promosi di negeri-negara lain yang memiliki potensi investor besar atau dapat melalui kantor-kantor Investasi Indonesia Investment Promotion Centre (IIPC) yang saat ini berada di Singapore, Jepang, Soul, Taibe, Abudhabi, Inggris, Sydney dan New York. Dalam hal diplomasi ekonomi, ada dua instasi utama yaitu perdagangan dan investasi. Hal ini sejalan dengan arahan presiden tentang diperlukannya perwakilan-perwakilan RO di wilayah-wilayah Asia Tengah, Asia Selatan, Eropa Timur, dan Afrika untuk memperoleh informasi pasar-pasar potensial. (is)

2. *Content Material (Pre-Feasibility Study):*
 - a) *Juridical;* b) *Technical;* c) *Markets and Marketing;* d) *Socioeconomic;* e) *Finance;* f) *Risk;* g) *Follow-up Issues*

■ How to make use of it?

IPRO can be written in book form which can be used as a promotion for both local and foreign investors. Information can be disseminated through Forum Group Discussions (FGD), business meetings, trade or investment exhibitions (promotions).

The Promotion Deputy of the Ministry of Investment will use IPRO and/or these promotional materials for promotional materials in other countries that have large investor potential or can be done through the Indonesian Investment Promotion Center (IIPC) Investment offices which are currently located in Singapore, Japan , Soul, Taipei, Abudhabi, England, Sydney and New York. In terms of economic diplomacy, there are two main institutions, namely trade and investment. This is in line with the president's direction regarding the need for RO representatives in the regions of Central Asia, South Asia, Eastern Europe and Africa to obtain information on potential markets. (is-tr-mua)



Peluang Pasar Telur Ayam Ras ke Pasar Internasional

Market Opportunities for Table Eggs to the International Market



M. Imron Fuadi, S.Pt.,MP

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya
Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Salah satu sumber protein hewani dengan harga relatif yang terjangkau dan mudah diperoleh adalah telur ayam ras. Selain harganya yang terjangkau, telur ayam mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak digunakan dalam rumah tangga maupun rumah makan. Telur sebagai bahan pangan mempunyai berbagai kelebihan misalnya, kandungan gizi telur yang tinggi, harga relatif murah bila dibandingkan dengan bahan sumber protein lainnya. Secara umum untuk masyarakat Indonesia, telur merupakan salah satu sumber protein hewani yang relatif mudah diakses. Artinya selama ini kebutuhan telur untuk konsumsi masyarakat Indonesia telah dipenuhi dari produksi dalam negeri.

One source of animal protein that is relatively affordable and easy to obtain is table eggs. Apart from their affordable price, table eggs are easy to process into various kinds of dishes so they are widely used in households and restaurants. Eggs as a food ingredient have various advantages, for example, the high nutritional content of eggs, the relatively cheap price when compared to other protein sources. In general, for Indonesian people, eggs are a source of animal protein that is relatively easy to access. This means that so far, the need for eggs for Indonesian people's consumption has been met from domestic production.

Indonesia has now achieved table egg self-sufficiency and has even been exported to various

AGUSTUS

Indonesia saat ini telah mencapai swasembada telur dan bahkan telah diekspor ke berbagai negara. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh BPS dan Ditjend PKH, produksi telur nasional (ras, kampung dan itik) selama kurun waktu tahun 2017-2022 rata-rata mengalami pertumbuhan sekitar 4 persen/tahun. Berdasarkan prognosa kebutuhan telur nasional 2023, produksi telur ayam ras secara nasional diperkirakan akan mencapai 6,12 juta ton, dengan kebutuhan konsumsi untuk masyarakat sebesar 5,88 juta ton, kemudian ditambah dengan stok pada tahun 2022 sebesar 43.907 ton, maka diperkirakan produksi telur nasional tahun 2023, surplus sebesar 279.492 ton.

Indonesia, jugai memiliki peluang pasar ekspor telur ayam ras ke pasar internasional karena ketersediaan telur ayam di dalam negeri yang surplus dan produk yang telah memenuhi standar mutu.

Kementerian Pertanian bekerjasama dengan stakeholder terkait, melakukan ekspor pada tanggal 23 Agustus 2023, sebanyak 557.280 butir telur ayam ras untuk konsumsi dengan nilai SGD 101.730 atau setara Rp 1,15 M ke Singapura. Ekspor telur tersebut merupakan pengiriman ke Singapura yang ke 16 dari rencana pengiriman sebanyak 9,3 juta butir telur ayam ras, senilai SGD 1,72 juta atau setara Rp. 19.4 M sampai dengan akhir tahun 2023.

countries. Based on data released by Central Bureau of Statistics and the Directorate General of Livestock and Animal Health, national egg production (layer, native and duck) during the 2017-2022 period experienced an average growth of around 4 percent/year. Based on the prognosis for national egg needs in 2023, national production of table eggs is estimated to reach 6.12 million tons, with consumption needs for the community of 5.88 million tons, then adding to the stock in 2022 of 43,907 tons, the estimated national egg production in 2023, the surplus will be 279,492 tons.

Indonesia also has market opportunities for exporting table eggs to the international market because of the availability of surplus chicken eggs in the country and products that meet quality standards.

The Ministry of Agriculture, in collaboration with relevant stakeholders, carries out exports on 23 August 2023, there were 557,280 table eggs for consumption with a value of SGD 101,730 or the equivalent of IDR 1.15 billion to Singapore. The egg export is the 16th shipment to Singapore of a planned shipment of 9.3 million table eggs, worth SGD 1.72 million or the equivalent of Rp. 19.4 billion until the end of 2023.





Salah satu negara tujuan ekspor telur ayam ras dari Indonesia adalah Singapura, dimana pemerintah Singapura menerapkan standar mutu dan keamanan pangan yang tinggi. Seperti diketahui bahwa Singapura merupakan salah satu negara dengan standar mutu dan keamanan pangan yang tinggi, sehingga ekspor ini menjadi bukti keberhasilan Indonesia dalam menjamin mutu produk dan keamanan pangan untuk pasar internasional.

Berdasarkan data dari PSEKP Kementan, kebutuhan telur Singapura diperkirakan 137.500 ton per tahun hanya sekitar 28% dari kebutuhan telur bulanan Indonesia yang mencapai kurang lebih 490 ribu ton, dengan demikian pasar telur di Singapura masih sangat terbuka lebar.

Kementerian Pertanian terus berupaya membuka akses pasar telur ke Singapura dan bersama stakeholder terkait, melakukan akselerasi sekaligus untuk membuktikan bahwa produk pertanian Indonesia memiliki ruang pasar ekspor, seperti Singapura ataupun Jepang.

Sejak tahun 2017 sampai saat ini, ekspor telur dari Indonesia telah berhasil menembus ke 5 negara dengan pengiriman mencapai 998 kontainer atau

One of the export destination countries for table eggs from Indonesia is Singapore, where the Singapore government implements high quality and food safety standards. As is known, Singapore is a country with high quality and food safety standards, so this export is proof of Indonesia's success in guaranteeing product quality and food safety for the international market.

Based on data from the Ministry of Agriculture, Singapore's egg needs are estimated at 137,500 tons per year, only around 28% of Indonesia's monthly egg needs which reach approximately 490 thousand tons, so the egg market in Singapore is still very wide open.

The Ministry of Agriculture continues to strive to open egg market access to Singapore and, together with relevant stakeholders, is accelerating it and at the same time proving that Indonesian agricultural products have export market space, like Singapore or Japan.

Since 2017 until now, egg exports from Indonesia have succeeded in reaching 5 countries with shipments reaching 998 containers or the equivalent of Rp. 163 billion and with the delivery of



setara dengan Rp. 163 Milyar dan dengan pengiriman 2 kontainer ekspor pada tanggal 23 Agustus 2023, maka ekspor Indonesia genap mencapai 1.000 kontainer.

Berdasarkan data BPS yang diolah oleh Kementerian Pertanian, kinerja ekspor komoditas peternakan pada periode Januari-Juli tahun 2023 (angka sementara) senilai USD 790,7 juta setara Rp. 11.8 T, dengan pertumbuhan nilai ekspor meningkat sebesar 9,56 persen dan pertumbuhan volume ekspor meningkat 15,36 % dibandingkan periode yang sama Tahun 2022. Demikian pula dengan realisasi ekspor unggas tahun 2022 sebanyak 1.499 ton dengan nilai USD 3,8 juta atau meningkat 47 persen dibandingkan tahun 2021 dengan negara tujuan ekspor ke Singapura, Jepang, Papua Nugini, Timor Leste, Myanmar, Bangladesh dan Filipina. (mif)

2 export containers on August 23 2023, Indonesia's exports will even reach 1,000 containers.

Based on Central Bureau of Statistics data processed by the Ministry of Agriculture, the export performance of livestock commodities in the January-July 2023 period (preliminary figures) was worth USD 790.7 million, equivalent to IDR. 11.8 T, with export value growth increasing by 9.56 percent and export volume growth increasing by 15.36% compared to the same period in 2022. Likewise, the realization of poultry exports in 2022 was 1,499 tons with a value of USD 3.8 million or an increase of 47 percent compared to 2021 with export destination countries to Singapore, Japan, Papua New Guinea, Timor Leste, Myanmar, Bangladesh and the Philippines. (mif-tr-rmd)



Wirausaha Muda Sukses Cimahi

Cimahi's Successful Young Entrepreneur



Ir. Benny Pramono, IPM

Pengawas Bibit Ternak Penyelia

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Rina Rosdianawati merupakan Sarjana Peternakan lulusan Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran tahun 2003. Wanita kelahiran padang ini, sejak kecil sampai dengan dewasa telah lama tinggal di Cimahi Jawa Barat, sehingga tidak aneh kalau logat gaya bicaranya lebih kental dengan bahasa Sunda. Umumnya wanita padang pandai berdagang, demikian pula halnya Rina beserta suami dan kedua putrinya mulai merintis usaha dengan berjualan roti. Gayung bersambut pada tahun 2014 Rina terpilih sebagai SMD-WP (Sarjana Membangun Desa Wirausaha Pendamping) yang saat ini namanya PUP (Pendamping Usaha Peternakan).

Rina Rosdianawati is a Bachelor of Animal Husbandry who graduated from the Faculty of Animal Husbandry at Padjadjaran University in 2003. From childhood to adulthood, this Padang-born woman has lived in Cimahi, West Java, for a long time, so it is not surprising that her accent is thicker in Sundanese. Generally, she was good at trading, and so were Rina, her husband, and her two daughters, who started a business selling bread. In 2014, Rina was selected as an SMD-WP (Bachelor for Building Entrepreneurial Villages), which is currently called PUP (Livestock Business Assistant).





Wanita kelahiran tahun 1979 merupakan sosok yang rajin, tekun, sabar dan menikmati setiap perannya dalam mendampingi kelompok peternak binaannya. Berbekal pengalaman dan kesabarannya berkoordinasi dengan pemerintah kota Cimahi dan stakeholder terkait, Rina dan keluarga memutuskan untuk mengontrak rumah agar akses pelayanan kepada kelompok peternak yang didampinginya lebih dekat. Lambat laun upayanya mulai membuahkan hasil, hal ini dapat dilihat dari pola pikir para peternak yang awalnya beternak hanya sebagai tabungan saja, telah berubah orientasinya ke arah produk olahan agar dapat meningkatkan hasil usaha peternakanya.

Dalam perjalanannya ada beberapa hal yang membuat Rina berhasil dalam mendampingi kelompok binaannya yaitu bagaimana menanamkan tekad pada dirinya, bahwa dalam bertugas jangan semata-mata hanya untuk mencari keuntungan pribadi, akan tetapi bagaimana memberikan pelayanan yang optimal kepada pemberdayaan masyarakat. Disamping itu Rina tidak menempatkan dirinya sebagai artis bagi kelompok, namun bagaimana potensi dan kreativitas kelompok peternak dapat tergali secara optimal.

Keberadaan Rina di tengah-tengah kelompok peternak banyak memberikan manfaat. Hal ini dibuktikan dengan usahanya untuk memperluas akses permodalan dan membangun jejaring

The woman born in 1979 is a figure who is diligent, patient, and enjoys every role she plays in assisting the group of breeders she supports. Armed with her experience and patience in coordinating with the Cimahi city government and related stakeholders, Rina and her family decided to rent a house to provide closer access to services for the group of breeders she accompanied. Gradually, their efforts began to bear fruit; this can be seen from the mindset of breeders who initially raised livestock only for savings and changed their orientation towards processed products to increase the results of their livestock business.

In her journey, there were several things that made Rina successful in assisting her target group, namely how to instill determination in herself and that in her duties she should not only seek personal gain but rather how to provide optimal service for community empowerment. Apart from that, Rina does not position herself as an artist for the group but rather as an example of how the potential and creativity of the breeder group can be optimally explored.

Rina's presence in the midst of a group of breeders provides many benefits. Its initiatives to increase access to capital and create group networks through cooperation with the Cimahi

kelompok melalui kerjasama dengan Pemerintah Kota Cimahi dan stakeholder terkait. Upayanya akhirnya membuahkan hasil dalam bentuk bantuan sarana peralatan pemerahan susu seperti milkcan, mesin semprot air untuk memandikan sapi perah, freezer/kulkas untuk menyimpan produk olahan susu yoghurt, kefir dan es krim.

Lebih lanjut bantuan dari perguruan tinggi berupa bimbingan teknis atau pelatihan cara membuat campuran pakan konsentrat sapi perah, pembuatan karamel susu, kerupuk susu, cistik susu sampai dengan membuat produk sabun dari susu. Karena usaha yang dilakukan oleh kelompok ini dikategorikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sehingga dari bank Jabar mau memberi bantuan kredit pinjaman dengan bunga rendah.

Kelompok peternak sapi perah yang tergabung dalam binaan Rina beranggotakan sebanyak 80 peternak dengan populasi sebanyak 800 ekor, rata-rata kepemilikan per anggota 6-14 ekor dengan produksi susu rata-rata 15 liter/ekor/hari. Produksi susu dari kelompok sebagian besar dijual ke KPSBU Lembang dengan harga susu per/liter $\pm$ Rp. 6.200,-, sedangkan kalau produksi susu kelompok dibeli oleh gerai gerai hasil olahan susu dengan harga $\pm$ Rp. 7.200,-. Jadi ada selisih Rp. 1.000,- Produksi susu juga sebagian diolah untuk diversifikasi usaha kelompok yaitu pengolahan susu dalam bentuk produk minuman

City Government and related stakeholders serve as evidence of this. His efforts finally bore fruit in the form of assistance with milking equipment such as milk cans, water spray machines for bathing dairy cows, freezers, and refrigerators for storing processed milk products such as yogurt, kefir, and ice cream.

Further assistance from universities takes the form of technical guidance or training on how to make dairy cow concentrate feed mixtures, milk caramel, milk crackers, milk sticks, and even soap products from milk. Because the businesses carried out by this group are categorized as Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), West Java banks are willing to provide credit assistance with low-interest loans.

The group of dairy farmers under Rina's guidance consists of 80 farmers with a population of 800 heads; the average ownership per member is 6–14 heads, with an average milk production of 15 liters per cow per day. The majority of milk production from the group is sold to KPSBU Lembang at a milk price per liter of $\pm$ Rp. 6,200, whereas if the group's milk production is purchased by a milk processing outlet at a price of $\pm$ Rp. 7,200,-. So there is a difference of Rp. 1,000,- Milk production is also partly processed to diversify the group's business, namely processing milk in the form





susu seperti susu pasteurisasi, yoghurt dan kefir serta makanan ringan seperti permen/karamel susu, kerupuk susu, cistik susu sampai dengan membuat produk bolu susu cipageran dan sabun susu dengan merek dagang “Chaimilksoap”.

Seiring perjalanan, usaha kelompok peternak sapi perah semakin berkembang dan puncaknya pada tahun 2022 Rina beserta kelompok binaan merealisasikan berdirinya gerai hasil olahan susu di Desa Cipageran. Dimana tujuannya untuk memudahkan proses pemasaran produk olahan susu dari kelompok. Untuk promosi produk, strategi yang di tempuh Rina melalui facebook, youtube, berbagai acara pameran.

Terbukti dengan adanya gerai olahan susu omset usaha kelompok terjadi peningkatan setiap tahunnya dan menjanjikan untuk terus dikembangkan skala usahanya. Omzet terus meningkat mulai tahun 2016 sebesar 36 juta rupiah sampai dengan 2022 menjadi Rp. 275 juta pertahun. Hal ini juga yang membuat Rina memperoleh penghargaan sebagai Wirausaha Muda.

Kedepannya tidak hanya gerai hasil olahan susu, tetapi pengelolaannya akan diarahkan menjadi kelembagaan berbadan hukum dalam bentuk wadah koperasi, yaitu kelompok peternak sapi perah binaan Rina akan dikembangkan menjadi unit inti sapi perah, unit pengolahan pakan hijauan, unit pengolahan pakan konsentrat dan unit simpan pinjam yang menunjang jalannya usaha peternakan sapi perah binaannya. (bp)

of milk drink products such as pasteurized milk, yogurt, and kefir, as well as snacks such as milk candy or caramel, milk crackers, and milk sticks, and making cipageran milk sponge products and soap milk with the trademark “Chaimilksoap”.

As time goes by, the business of the dairy farmer group continues to develop, culminating in 2022, when Rina and the assisted group will realize the establishment of a dairy product outlet in Cipageran Village. The aim is to facilitate the marketing process of the group's dairy products. For product promotion, Rina's strategy is through Facebook, YouTube, and various exhibition events. It is proven that with the existence of a milk outlet, the group's business turnover increases every year, and it promises to continue to develop the scale of the business. Turnover continues to increase starting in 2016 by 36 million rupiahs until 2022, reaching Rp. 275 million per year. This also helped Rina receive an award as a young entrepreneur.

In the future, it will not only be a dairy product outlet, but its management will be directed towards becoming a legal entity in the form of a cooperative, namely the dairy farmer group under Rina's guidance, which will be developed into a core dairy cattle unit, forage processing unit, concentrate feed processing unit, and savings and loan unit. support the running of the dairy farming business under his supervision. (bp-tr-rmd)

Belajar dari Tom Burger: Dari 5 Juta Menjadi Omset Ratusan Juta Sebulan

Learn from Tom Burger: From 5 Million to Hundreds of Millions of Turnover a Month



M. Imron Fuadi, S.Pt, M.P.

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Dunia kuliner Indonesia saat ini makin kian berkembang, dalam kondisi seperti saat sekarang ini, industri kuliner tetap tumbuh beradaptasi dengan keadaan pasca Covid 19. Kuliner terus memanjakan lidah para pecinta makanan di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai pola penjualan baik offline maupun online terus digencarkan dalam mendongkrak penjualan.

Sejak 16 tahun silam, tepatnya tahun 2005, Tomy Man Bayoe telah mendirikan usaha kuliner, Tom Burger, di Nagari Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat

The Indonesian culinary world is currently increasingly developing, in conditions like today, the culinary industry continues to grow to adapt in post-Covid 19 conditions. Culinary continues to pamper the taste buds of food lovers in various regions in Indonesia. Various sales patterns, both offline and online, continue to be intensified to boost sales.

Since 16 years ago, to be precise in 2005, Tomy Man Bayoe has founded a culinary business, Tom Burger, in Nagari Lubuak Batingkok, Harau District, Limapuluh Kota Regency, West Sumatra Province





Berbekal pengalaman belasan tahun di dunia kuliner, Tom Burger Group yang sebagai sebuah perusahaan produsen makanan dengan bangga menghadirkan beberapa franchise sebagai solusi usaha yang mudah dan menguntungkan.

Founder Tom Burger Group, Tomy Man Bayoe dan Ezi Fitriana memulai bisnis burger dari bangku kuliah dengan bermodalkan selebar proposal yang kemudian dihargai 5 juta rupiah dalam program kewirausahaan mahasiswa tahun 2004. Dengan modal usaha 5 juta rupiah itulah Tomy memulai usaha burger di kampus dengan gerobak sederhana yang dijual di sekeliling kampus.

Pada bulan Februari 2005 Tomy menikahi Ezi Fitriana yang juga sama-sama masih kuliah dan sebagai sesama aktivis. Mereka mempunyai visi dan misi yang sama untuk memajukan kewirausahaan bagi para pemuda saat itu.

Di tahun 2007 Tom Burger mulai merintis pabrik roti sendiri dengan memproduksi bahan baku burger dan aneka roti tawar. Dan di tahun 2016 mulai membangun tempat produksi pengolahan daging untuk produk patty burger, nugget, sosis, bakso dan aneka olahan lainnya.

Armed with dozens of years of experience in the culinary world, Tom Burger Group , as a food manufacturing company, is proud to present several franchises as an easy and profitable business solution.

Founders of Tom Burger Group , Tomy Man Bayoe and Ezi Fitriana . started a burger business from college with the capital of a proposal which was then valued at 5 million rupiah in a student entrepreneurship program in 2004. With business capital of 5 million rupiah, Tomy started a burger business on campus with a simple cart that was sold around the campus .

In February 2005 Tomy married Ezi Fitriana, who was also still at university and a fellow activist. They have the same vision and mission to advance entrepreneurship for young people at that time.

In 2007 Tom Burger started his own bread factory by producing raw materials for burgers and various white breads. And in 2016, he began building a meat processing production site for burger patties, nuggets, sausages, meatballs and various other preparations.

Proses keberhasilan Tom dan Isteri memerlukan waktu yang cukup lama. Jatuh bangun dalam bisnis menjadi sebuah keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Terkadang harus tersungkur, jatuh dan berdarah namun tetap harus bangun dan terus melangkah. Hingga akhirnya dapat menemukan pola dan ritme yang serasi.

Tomy menceritakan, bisnis tersebut bermula dari pembuatan proposal Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) tahun 2004 di Universitas Andalas Padang, kemudian berjualan di sekitar kampus dengan jalan kaki dan gerobak dorong, dari 1 buah gerobak dan kemudian terus dikembangkan.

Saat ini Tom Burger sudah mempunyai 300 an outlet burger yang tersebar di Sumbar, Riau Medan dan Jambi. Varian yang dijualnya lebih banyak, mulai dari burger aneka rasa, pizza hingga kebab. Kini, omzet Tom Burger rata-rata mencapai lebih dari Rp100 juta per bulan.

Di bawah naungan Tom Burger Group saat ini juga telah ada beberapa Brand antara lain Tomez Food, Tozifa, Tom's Bread dan Spot Kopi. Tom Burger Group tidak hanya merupakan perusahaan waralaba akan tetapi juga bergerak dibidang food industry dengan target market tidak hanya business to business akan tetapi juga merambah ke ritel dan business to customer. (mif)

The process of success for Tom and his wife took quite a long time. Ups and downs in business are an inevitability that cannot be avoided. Sometimes you have to fall, fall and bleed but you still have to get up and keep going. Until finally you can find a harmonious pattern and rhythm.

Tomy said that the business started with making a proposal for the Student Entrepreneurship Creativity Program (PKM-K) in 2004 at Andalas University in Padang, then selling around the campus on foot and in a push cart, from 1 cart and then continued to develop.

Currently Tom Burger has 300 burger outlets spread across West Sumatra, Riau, Medan and Jambi. They sell more variants, ranging from burgers with various flavors, pizza to kebabs. Now, Tom Burger's average turnover reaches more than IDR 100 million per month.

Under the auspices of the Tom Burger Group, there are currently several brands including Tomez Food, Tozifa, Tom's Bread and Spot Kopi. Tom Burger Group is not only a franchise company but also operates in the food industry with a target market not only business to business but also expanding into retail and business to customers. (mif-tr-rmd)





pphnak



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



pphnak.ditjenpkh.pertanian.go.id